

**STRATEGI PENGKADERAN DA'I BILINGUAL  
DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN  
KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

**Sinta Ema Cholilah**

**1701036056**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof.Dr. Hamka Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

### PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI PENGKADERAN DA'I BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN  
FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG

Oleh :

Sinta Ema Cholilah

1701036056

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan  
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.  
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I  
NIDN: 2014058903

Penguji I

Dr. Saerozi, M.Pd.  
NIP : 196708231993032003

Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, M.MSI  
NIP:197709302005012002

Mengetahui,  
Pembimbing

Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA  
NIP: 196006031992032002

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP : 197204102001121003

## NOTA MEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sinta Ema Cholilah

NIM : 1701036056

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

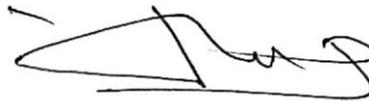
Judul : Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul  
Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Desember 2023

Pembimbing,



**Prof. Dr. Hj. Yuvun Affandi, Lc. MA**

NIP. 196006031992032002

## LEMBAR PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajamaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 Desember 2023



Sinta Ema Cholilah

NIM: 1701036056

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada Nabi Muhammad SAW, sang uswatun hasanah untuk umat, keluarga, sahabat dan pengikutnya, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari tulisan ini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dapat membantu penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berkeyakinan bahwa skripsi ini akan bermanfaat bagi umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, kepada:

1. Rektor Prof. Dr. Nizar, M.Ag dan para Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, beserta para Wakil Dekan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, M.S.I. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc. MA sebagai wali dosen sekaligus dosen pembimbing dalam penulisan skripsi, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang selalu memberikan inspirasi dan tulus berbagi ilmu kepada penulis selama perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Kedua orang tua saya Bapak Yono dan Ibu Sri Susilowati yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis dalam segala hal, baik pribadi ataupun akademik.
7. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA dan Ibu Nyai Fenti Hidayah, S.Pd. I selaku pengasuh dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang yang selalu membimbing para santrinya.
8. Kawanku seperjuangan (Syabani, Sinta Patat, Intan, Vira dan Mutia)
9. Seluruh staff di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.
10. Para Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang senantiasa bertukar wawasan selama proses pendidikan dan penulisan skripsi dengan penulis.
11. Keluarga besar MD B 2017 yang telah berjuang dengan penulis sejak awal pendidikan di UIN Walisongo.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis selama masa pendidikan dan masa penulisan skripsi ini. Semoga amal perbuatan baiknya dibalas oleh Allah SWT dan semoga skripsi yang telah ditulis oleh penulis dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan masyarakat luas.

Semarang, 11 Desember 2023

Sinta Ema Cholilah

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa hormat dan kebahagiaan, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta, Bapak Yono dan Ibu Sri Susilowati yang dengan penuh kasih sayang, do'a dan dukungan, sehingga anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dan memiliki semangat untuk terus belajar.
2. Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA dan Ibu Nyai Fenti Hidayah, S.Pd.I pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.
3. Kakak tersayang, Yunia Marya Ulfa yang selalu mendukung adiknya.
4. Seluruh guru penulis dari RA-Universitas, terkhusus Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan UIN Walisongo
5. Instansi pendidikan yang ditempuh penulis yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menuntut ilmu.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai Manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang Perempuan dan menjadikan kamu berbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”*

(QS. Al Hujurat: 13)

## ABSTRAKSI

### **Sinta Ema Cholilah (1701036056) Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.**

Dakwah merupakan sebuah keharusan bagi tiap-tiap muslim. Karena dakwah merupakan proses menyebarkan kebaikan yang didasarkan pada QS. Ali Imran ayat 104, bahwa agama memerintah segolongan umat untuk menyeru kepada kebaikan, menyeru untuk berbuat kebaikan (*ma'ruf*) dan mencegah dari pada keburukan (*munkar*), dakwah harus dilakukan oleh da'i, da'i harus bisa menjangkau masyarakat nasional dan internasional, namun tidak dibarengi dengan kemampuan dalam menguasai Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga da'i hanya mampu menjangkau masyarakat lokal dan nasional. Dengan dua rumusan masalah yaitu bagaimana pengkaderan da'i bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dan bagaimana implementasi pengkaderan da'i bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan secara langsung oleh penulis di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kemudian data diolah menggunakan triangulasi untuk menentukan hasil akhir.

Dari pelaksanaan penelitian, ditemukan hasil bahwa terdapat empat hal dalam kegiatan pengkaderan da'i bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, diantaranya: 1) Menentukan tujuan ulusan, 2) Menentukan program, pendidik dan jadwal kegiatan, 3) Penerapan tiga manajemen (*three management*), 4) Evaluasi program kegiatan dan santri. Sedangkan dalam implementasi strategi diawali dengan penerimaan santri baru, kedua sosialisasi kepada santri baru, ketiga adanya kelas persiapan, keempat pelaksanaan program dan yang terakhir yaitu *follow up* (tindak lanjut). Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dan merupakan kegiatan wajib setiap santri, dengan adanya pelatihan kebahasaan tersebut dapat membekali santri guna berdakwah di masyarakat nasional maupun internasional. Namun secara khusus di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang tidak ada pengkaderan.

Kata Kunci: *Strategi, Pengkaderan, Bilingual*

## DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
NOTA MEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II STRATEGI PENGKADERAN DA’I BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN.....	18
A. Strategi.....	18
B. Pengertian Pengkaderan.....	21
C. Strategi Pengkaderan .....	22
D. Pengertian Da’i .....	23
E. Bilingual.....	29

F. Pengertian Pondok Pesantren .....	30
<b>BAB III PENGKADERAN DA’I BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN KOTA SEMARANG .....</b>	<b>32</b>
A. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun .....	32
B. Letak Geografis .....	33
C. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun .....	33
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang.....	34
E. Struktur Organisasi .....	35
F. Sarana Prasarana.....	35
G. Kegiatan Santri dalam Pengkaderan Da’i di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun .....	36
H. Jadwal Kegiatan dan Pengampu .....	43
I. Santri yang Dikader .....	44
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....</b>	<b>46</b>
A. Kegiatan Pengkaderan Da’i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	46
B. Implementasi Strategi Pengkaderan Da’i Bilingul di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini masyarakat global sangat tertarik mengenai Islam dan banyak diantara mereka mendalami ajarannya, maka dibutuhkan seorang da'i profesional, ulama serta cendekiawan muslim dalam menghadapi fenomena tersebut. Bangsa Eropa, Amerika, Astralia, Afrika dan bangsa-bangsa di Asia mulai memberi atensinya pada dunia Islam. Untuk menjangkau mad'u dari kalangan tersebut maka seorang da'i harus memiliki kemampuan berbahasa asing sebagai syarat utama. Media sosial yang dikuasai oleh kalangan sekulerisme sehingga melemahkan dakwah Islam. Banyak isu mengenai terorisme dan keterbelakangan sehingga merusak citra Islam. Dibutuhkan da'i yang profesional untuk menunjukkan eksistensi Islam dengan keistimewaannya bagi dunia global. Namun keterbatasan kemampuan berbahasa asing menjadi hambatan bagi para da'i untuk berdakwah di dunia global dalam menyiarkan Islam. Dari segi substansi, kemampuan da'i sesungguhnya mampu menjangkau masyarakat global, namun dengan alasan keterbatasan kemampuan berbahasa asing, sehingga mereka hanya mampu menjangkau masyarakat lokal dan nasional.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan tanggung jawab kehidupan. Maksud dari tanggung jawab ini adalah kesanggupan untuk mempertahankan dan menjalankan tugas dakwah bagi tiap-tiap umat muslim, yang dimana ini merupakan sebuah kewajiban.<sup>2</sup> Tanggung jawab ini harus dilaksanakan sebagaimana mestinya yang didasarkan pada Al-Quran dan Hadis serta sumber-sumber ilmu keislaman lainnya. Maka dari itu sepatutnya bagi

---

<sup>1</sup> Kamaluddin, Standar Kompetensi Bahasa Asing Bagi Da'I, *HIKMAH*, 2017; Vol. 11 No.1 Hal: 132-151.

<sup>2</sup> Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi dan Inovasi*, (Sleman:Penerbit Deepublish, 2016), Hal: 14.

kaum muslimin untuk memperdalam ilmu agama islam sebagai bekal untuk mengajak muslim lain menuju jalan kebaikan yaitu kepada jalan Allah.

Allah secara langsung memberikan peringatan kepada para manusia untuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*. Pringatan ini terdapat pada Al-Quran Surah Ali-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran : 104)*<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut ditafsirkan bahwa Allah SWT memerintahkan para kaum muslimin untuk menyeru kepada kebaikan atau bisa disebut dengan dakwah. Perintah dan seruan Allah SWT untuk mengajak kepada kebaikan dan meinggalkan keburukan (*amar mar'uf nahi munkar*) ini merupakan suatu kewajiban bagi tiap-tiap muslim. Pandangan oleh Imam Adh-Dhahhak, bahwa orang-orang yang menyeru pada kebaikan dan mencegah pada kemunkaran merupakan para sahabat yang terpilih, para mujahid terpilih dan para ulama. Para golongan ini merupaka sebagian dari para kaum muslimin yang memiliki kesadaran untuk mendakwahkan Islam kepada sesama muslim maupun kepada non muslim. Dari ayat tersebut ditafsirkan bahwa haruslah ada sebagian orang dari umat Islam yang menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran. Walaupun pada dasarnya ini merupakan kewajiban kepada seluruh umat Islam secara keseluruhan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah, 2015), Hal: 63.

<sup>4</sup> Salah Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2 Sahih*, Sistematis, Lengka, (Jakarta Timur:Maghfira Pustaka, 2017), Hal: 106.

Da'i pada tingkat mujtahid memiliki beberapa syarat keilmuan antara lain ilmu tafsir, hadis, fikih, ushuluddin, bahasa dan sastra Arab, sehingga mampu mengistimbatkan hukum dari al-Qur'an dan al-Hadis tanpa mengikuti pendapat ulama lainnya.<sup>5</sup> Dan syarat untuk sampai kepada tingkatan tersebut seorang da'i harus terampil berbahasa Arab sebagai ilmu alat. Demikian juga para da'i yang mampu mencapai masyarakat global tidak terlepas dari keterampilan berbahasa asing terutama Bahasa Arab dan Bahasa Inggris baik secara langsung berkomunikasi dengan mad'u, maupun melalui penterjemah. Di sisi lain, masyarakat global sangat membutuhkan da'i profesional dari kalangan ulama dan cendekiawan muslimin. Oleh karena itu, da'i profesional di tingkat global sangat berperan mengembalikan citra umat Islam tersebut di mata dunia Internasional, sehingga prasangka buruk terhadap Islam dapat diatasi. Para da'i berkewajiban memberi pencerahan tentang eksistensi Islam dengan segala keistimewaannya bagi masyarakat global. Oleh karena itu, bagaimana standar kompetensi Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang harus dimiliki oleh para da'i. Pondok Pesantren dipandang relevan sebagai lokasi pengkaderan karena tidak hanya ilmu agama yang diajarkan tetapi juga ilmu umum dan kebahasaan yang semakin dikembangkan di pondok pesantren.

Seorang da'i dituntut untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang kompherensif dan diselaraskan dengan akhlakul karimah. Karena terkadang kualitas dan penampilan da'i lah yang mempengaruhi kesuksesan sebuah kegiatan dakwah. Dai harus mencontohkan dari dirinya sendiri dan berperilaku sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh agama Islam yaitu amar maruf nahi munkar.<sup>6</sup> Untuk menghasilkan da'i yang memiliki kompetensi mumpuni sebagai seorang pendakwah, maka

---

<sup>5</sup> Kamaluddin, Standar Kompetensi Bahasa Asing Bagi Da'i, *HIKAM*...132-151.

<sup>6</sup> Firman Hidayat, Skripsi: *Kompetensi Da'I Dalam Melakukan Kegiatan Dakwah di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*. (Batusangkar: IAIN, 2021), Hal: 4.

dibutuhkan kegiatan yang bisa membentuk kompetensi tersebut. Kegiatan tersebut bisa disebut dengan kaderisasi.

Sedangkan kondisi pengkaderan da'i yang penulis lihat dari beberapa literatur, bahwa saat ini masih kurangnya kepercayaan diri calon da'i untuk tampil di depan publik. Rasa kurang percaya diri inilah yang menjadi kendala saat proses pengkaderan. Banyak anak muda yang kurang tertarik untuk menjadi da'i, namun di pondok pesantren inilah, para santri diberi pemahaman fungsionalnya menjadi da'i dalam kehidupan bermasyarakat karena sudah banyaknya kezoliman dan kemaksiatan yang sulit dihilangkan dari lapisan masyarakat.

Perubahan proses pengkaderan harus dikembangkan agar kualitas da'i di masa yang akan datang juga berkembang menjadi lebih baik. Krisis kader dapat ditangani dengan adanya pendidikan yang ada di dalam pesantren. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga yang secara tidak langsung mengkader da'i dalam sebuah kegiatan pengkaderan. Tetapi pendidikan dan pelatihan di pondok pesantren dapat menjadikan para generasi muslim untuk berdakwah kepada masyarakat di kemudian hari.

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga dakwah dan juga menjadi lembaga pendidikan. Dimana terdapat fasilitas tempat tinggal bagi para santrinya. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang dipimpin oleh Kyai dan memiliki berbagai fasilitas guna menunjang para santri dalam proses pendidikan. Seperti kamar tidur, kamar mandi, pojok baca, lapangan olahraga, tempat mengaji dan beribadah (masjid), dan kelas untuk belajar mengajar.<sup>7</sup>

Tidak hanya fasilitas saja yang berkembang tetapi juga kurikulum pondok pesantren juga semakin maju. Pembelajaran di pondok pesantren tidak hanya mengenai kitab kuning seperti ngaji *bandongan* dan *sorogan*,

---

<sup>7</sup> Winda Siti, Dindin Solahudin dan Arif Rahman, *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Mencetak Kader Da'i Multi Bahasa*, Journal Manajemen Dakwah Vol.05 no. 4 2020, Hal: 358.

tetapi saat ini banyak pondok pesantren yang sudah mengembangkan program-program lain yang lebih modern, seperti program bilingual (Bahasa Arab dan Inggris, adanya kurikulum pendidikan umum, seperti matematika, Ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Indonesia dan lain sebagainya).

Pesan-pesan kebaikan Islam disebarluaskan melalui dakwah. Ilmu-ilmu mengenai peribadatan juga disampaikan dengan dakwah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting. Dengan adanya penyampaian pesan dakwah Islam dari zaman Rasulullah yang bersumber dari Al-Qur'an yang diturunkan langsung oleh Allah melalui Malaikat Jibril, kemudian pesan-pesan tersebut diterima oleh Rasulullah, lalu pesan-pesan tersebut disampaikan kepada umat, selanjutnya pesan tersebut diamalkan, maka akan tercipta kehidupan manusia yang taat kepada Allah SWT. Sebaliknya jika kegiatan dakwah tidak dilakukan dan diberhentikan maka akan tercipta kemaksiatan dimana-mana, serta manusia yang akan jauh dari jalan Allah.

Adanya globalisasi dan masuknya budaya-budaya barat serta berkembangnya teknologi di Indonesia terkhusus kepada masyarakat muslim. Islam memiliki peranan besar sebagai agama yang memberikan petunjuk kepada umatnya serta menekankan *amar maruf nahi munkar*, Islam harus menjadi benteng bagi para muslimin dari budaya-budaya yang masuk tersebut.<sup>8</sup> Maka pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam harus mengambil langkah yang matang serta berhati-hati dalam menyikapi fenomena tersebut.

Pondok pesantren menjadi benteng dan penyaring bagi generasi dan kader-kader bangsa dari fenomena globalisasi dan masuknya budaya barat di Indonesia. Pondok pesantren mengembangkan prestasinya tidak hanya dalam bidang Islamiahnya saja, tetapi juga dalam bidang moralitas,

---

<sup>8</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), Hal: 83.

akhlak, IPTEK serta dalam bidang ekonomi.<sup>9</sup> Maka dari itu, demi menghadapi globalisasi dan masuknya budaya barat tersebut Pondok Pesantren harus memiliki kader-kader da'i yang berwawasan internasional, memiliki kompetensi sebagai seorang da'i, pandai berbahasa asing dan teknologi.

Kader da'i yang memiliki wawasan internasional yaitu kader yang memiliki kemampuan berbahasa asing, memiliki pandangan luas mengenai dunia ini, namun juga tidak meninggalkan unsur-unsur Islami dan kesederhanaan serta sikap *andap ashor* (rendah hati) yang harus disebarluaskan kepada masyarakat. Seperti dalam buku yang ditulis oleh Jihan yang berisi pesan dari Dr. KH. Fadlolan Musyaffa' Lc. MA. Dalam buku *Tak Tercerabut* oleh Akarnya, bahwa kita harus menjadi manusia yang "*Having International Knowledge And Local Wisdom*" dengan arti memiliki wawasan internasional namun tetap berkarakter lokal.<sup>10</sup>

Dalam pembentukan atau pengkaderan da'i dibutuhkan strategi yang matang yang tersusun dalam tiga tahapan yaitu, tahapan perumusan strategi, tahapan implementasi strategi dan yang terakhir tahapan evaluasi strategi. Tahapan-tahapan tersebut yang akan dianalisis oleh penulis guna mengetahui langkah langkah atau program-program pondok pesantren dalam membentuk da'i yang berwawasan internasional.

Di tahun 2021 tercatat ada 162 pondok pesantren yang ada di Kota Semarang.<sup>11</sup> Tiap-tiap pondok pesantren di Kota Semarang memiliki program dan ciri khasnya masing-masing. Berdasarkan dari judul yang penulis gunakan, penulis menentukan kriteria lokasi yang akan penulis teliti berdasarkan dengan program kebahasaan yang ada di pondok pesantren di Kota Semarang. Penulis memilih Pondok Pesantren Fadhlul

---

<sup>9</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi* ...Hal: 84.

<sup>10</sup> Jihan Avie & NA, *Tak Tercerabut Dari Akarnya*, (Semarang: Syauqi Press, 2019), Hal: 68.

<sup>11</sup> Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai/Ustadz dan Santri Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, 2020-2021, <https://jateng.bps.go.id>

Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang karena pondok pesantren ini menggunakan sistem bilingual dalam kegiatan hariannya.<sup>12</sup> Selain itu, dari berbagai sumber berita yang penulis dapat dari sosial media santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang memperoleh juara dalam beberapa perlombaan kebahasaan. Selain itu dari hasil pra riset Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memakai istilah pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Dari penjabaran-penjabaran, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai kegiatan dan program yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam pengkaderan da'i yang memiliki kemampuan berbahasa asing atau bilingual.

Maka dari itu penulis meneliti program pengkaderan da'i yang berkemampuan bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Sehingga penulis menggunakan judul "**Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas maka masalah yang akan dibahas pada penulisan karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan pengkaderan da'i bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang?
2. Bagaimana implementasi strategi pengkaderan dai bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan pengkaderan da'i bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang
2. Untuk mengetahui implementasi strategi pengkaderan dai bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang

---

<sup>12</sup> 7 Rekomendasi Pondok Pesantren di Kota Semarang, <https://kumparan.com>

Adapun manfaat dari penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan dan memberikan landasan bagi para peneliti di masa yang akan datang.
2. Selain manfaat secara teoritis, terdapat pula manfaat penelitian secara praktis, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi bagi pengembangan strategi pengkaderan da'i.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut, yang kemudian berlanjut menyusun menjadi karya ilmiah, maka langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah dengan mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan kedekatan wilayah penelitian baik dalam lokasi penelitian, fokus penelitian maupun kemiripan dalam bidang metodologi penelitiannya. Adapun diantara penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Agung Priolaksono berjudul “Strategi Pengkaderan Rumah Da'i Dalam Menciptakan Da'i Berkualitas di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung”. Pada penelitiannya, Agung memiliki tujuan untuk mengetahui strategi pengkaderan yang dilakukan oleh UKM-F Rumah Da'i UIN Raden Intan Lampung dalam menciptakan kader da'i yang berkualitas dan untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UKM-F Rumah Da'i dalam melaksanakan pengkaderan. Agung Priolaksono menggunakan jenis penelitian kualitatif. Agung memaparkan bahwa terdapat tahapan-tahapan dalam proses kaderisasi di UKM Fakultas Dakwah diantaranya, tahap operasi, kemudian tahap P3 (pelatihan pendidikan pemula) dan yang ketiga yaitu tahapan Latin (Latihan Rutin). Dalam penelitian Agung Priolaksono dijelaskan mengenai beberapa hambatan yang dialami oleh UKM dalam proses kaderisasi.<sup>13</sup> Persamaan dari

---

<sup>13</sup> Agung Priolaksono, Skripsi: *Strategi Pengkaderan Rumah Da'i Dalam Menciptakan Da'i Berkualitas Di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: UIN, 2021).

penelitian Agung dan penelitian yang penulis lakukan adalah keduanya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas mengenai strategi pengkaderan da'i. Perbedaannya ialah Agung memfokuskan terhadap pengorganisasian yang dilakukan oleh UKM-F Rumah Da'i dalam membentuk da'i sedangkan penulis lebih memfokuskan terhadap strategi pengkaderan da'i di pondok pesantren dan menspesifikasikan ke pengkaderan da'i bilingual di pondok pesantren.

2. Moh. Adi Rifan Najmudin, dkk menulis penelitian "Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Da'i". Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui formulasi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam menyiapkan kader berkualitas, yang kedua yaitu untuk mengetahui implementasi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam menyiapkan kader da'i yang berkualitas. Pada penelitiannya, Adi menggunakan metode deskriptif. Pada hasil penelitian Adi dkk. disimpulkan bahwa Corp Dakwah Santri Al-Jawami (CDSA) menggunakan analisis SWOT dalam membuat formulasi strategi. Pada implementasi strategi dihasilkan bahwa terkoordinir, baik dalam struktural kepemimpinan maupun budaya. Disertai dengan program anggaran dan prosedur pelaksanaannya yang jelas.<sup>14</sup> Persamaan dari penelitian Adi dan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama menggunakan pendekatan deskriptif. Perbedaannya ialah, penelitian Adi menggunakan analisis SWOT oleh David Hunger dan Tomas dalam, sedangkan penulis menggunakan teori dari Newman dan Logan dalam proses analisis.
3. Firman Hidayat menulis penelitian "Kompetensi Da'i Dalam Melakukan Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang kompetensi metodologis da'i yang ada di Kecamatan

---

<sup>14</sup> Najmudin MAR, Syamsuddin S, Setiawan AI. Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Dai Berkualitas. *Tadbir J Manaj Dakwah*. 2019;4(3) Hal : 323-342.

Rambatan Kabupaten Tanah Datar dan untuk mengetahui tentang kompetensi personal da'i yang ada di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Metode penelitian yang digunakan oleh Firman menggunakan metode kualitatif, dimana Firman menjabarkan hasil penelitian mengenai kompetensi da'i. Firman melakukan penelitian mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang da'i, meliputi dari cara berpakaian, cara menyampaikan pesan, cara menyampaikan pesan dari da'i kepada mad'u dan meneliti bagaimana cara seorang da'i membuat fokus para mad'u. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kemajuan da'i terkait dengan metode dakwah yang digunakan, dalam menyampaikan pesan banyak ditemukan da'i yang menjawab pertanyaan mad'u terkait dakwah yang disampaikan berdasarkan dengan AL-Qur'an dan Hadis.<sup>15</sup> Penelitian yang telah penulis lakukan yaitu menggunakan metode yang sama dengan penelitian Firman, yaitu jenis penelitian kualitatif. Penulis membahas proses pengkaderan da'i untuk melahirkan da'i yang memiliki kompetensi dan kemampuan bilingual, sedangkan dalam penelitian Firman membahas pada kompetensi dan karakteristik yang harus dimiliki da'i dalam menyampaikan pesan dan metode dalam berdakwah.

4. Abi Hasan dan Sarkawi menulis penelitian dengan judul "Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil". Penelitian Abi Hasan dan Sarkawi bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam mencetak kader da'i. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dihasilkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dayah Perbatasan Safinatussalamah dalam mengkader generasi da'i melalui pembinaan dengan berbagai kegiatan, seperti Latihan berpidato, pembiasaan menjadi khatib di lingkungan Dayah, neerjunksan dantri sebagai kegiatan PHBI dan *Class*

---

<sup>15</sup> Hidayat F. *Kompetensi Da'i Dalam Melakukan Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Rambatan Tanah Datar*. (Lampung: UIN, 2021), Hal:1-13.

*Meeting*, serta mendukung santri dalam ajang perlombaan.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan ialah sama-sama meneliti mengenai strategi pengkaderan da'i yang ada di pondok pesantren. Perbedaannya ialah penelitian Abi Hasan dan Sarkawi menggunakan pendekatan eksperimen sedangkan penulis menggunakan pendekatan deskriptif.

5. Nur Haviti menulis skripsi dengan judul “Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i Dalam Kaderisasi Da'i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Islam IAIN Raden Intan Lampung”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui Upaya yang dilakukan oleh UKM Rumah Da'i dalam kaderisasi da'i, selain itu tujuan lainnya ialah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat UKM Rumah Da'i dalam kaderisasi da'i. Nur Haviti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa UKM Rumah Da'i dalam kegiatan kaderisasi da'i pada mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung memiliki beberapa indikator keberhasilan kegiatan proses pengkaderan da'i terbagi menjadi beberapa tahap, diantaranya ialah Rekrutmen Kaderisasi, Pelatihan Pendidikan Pemula, Pelatihan Pendidikan Menengah, Pelatihan Pendidikan Atas dan mengikuti beberapa pembinaan serta terahir adalah mengembangkan diri kader da'i.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai proses atau upaya dalam sebuah kegiatan kaderisasi. Sedangkan perbedaannya ialah, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif sedangkan Nur Haviti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*)

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

---

<sup>16</sup> Hasan A & S, Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil, *Al-I'lam; J Komun dan Penyiaran Islam*, 2022;Vol. 5, Hal:46.

<sup>17</sup> Nur Haviti, Upaya Unit Kegiatan Mahasiswa Rumah Da'i Dalam Kaderisasi Da'i Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Islam IAIN Raden Intan Lampung,

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, tujuan dari penggunaan pendekatan deskriptif adalah karena dengan menggunakan pendekatan ini penulis dapat menuliskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dalam proses pengumpulan datanya pendekatan deskriptif lebih menitikberatkan pada observasi lapangan dan suasana alamiah dalam mengamati gejala-gejala, mencatat, mengategorikan dan sedapat mungkin menghindari pengaruh kehadirannya untuk menjaga keaslian gejala yang diamati.<sup>18</sup>

## 2. Sumber Data dan Jenis Data

Data adalah sekumpulan fakta yang diperlukan dalam kegiatan penelitian, yang tersedia di lingkungan obyek dan lokasi penelitian. Sumber data merupakan obyek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh tempat penelitian. Selain itu sumber data adalah individu yang menjadi objek penelitian dalam memperoleh data yang berguna untuk penelitian, serta sumber data merupakan tempat atau sumber informasi untuk menggali informasi sebanyak mungkin, sesuai dengan fokus penelitian.<sup>19</sup> Sumber data utama atau pokok berasal dari observasi secara langsung dan wawancara. Selain sumber data utama penulis juga mengambil sumber data pendukung yaitu dari buku atau dokumen yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan dua jenis data dalam proses penelitian,

---

<sup>18</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2015) Hal:17

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017) Hal: 215.

yaitu data primer dan data sekunder yang berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer atau informasi utama dari penelitian yang akan dilakukan adalah observasi secara langsung di lokasi yang akan diteliti dan wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', dan beberapa dewan guru diantaranya ialah, Ustadzah Wachidatun Nikmah, Ustadzah Nikmatul Khoiriyah, Ustadzah Syifa Hilyatunnisa, Ustadzah Hani Eka Aprilia yang merupakan dewan guru sekaligus musyrifah di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang. Selain itu adapun santri yang penulis wawancara diantaranya ialah Himmatul Ma'rifah, Salma Salsabila, Dzakiya dan Ummu Salma.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber informasi penunjang dalam dalam penelitian yang telah dilakukan, diantaranya yaitu beberapa literatur seperti buku, laporan, jurnal serta dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh penulis pada gejala-gejala yang diteliti.<sup>20</sup> Penulis melakukan observasi terlibat, sehingga akan melakukan observasi terhadap beberapa proses atau kegiatan santri dimana terdapat unsur unsur pengkaderan secara langsung, sehingga penulis akan mendapatkan pengalaman yang mendalam di objek penelitian serta dapat

---

<sup>20</sup> Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*,... Hal:

melakukan pengamatan secara langsung, melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan merasakan keluh kesahnya.<sup>21</sup>

b. Wawancara

Penulis akan melakukan wawancara sesuai dengan sumber data yang penulis tulis sebelumnya, yaitu Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Ustadzah Wachidatun Nikmah Ustadzah Nikmatul Khoiriyah, Ustadzah Syifa Hilyatunnisa, Ustadzah Hani Eka Aprilia yang merupakan dewan guru sekaligus musyrifah. Serta beberapa santri dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, diantaranya Himmatul Ma'rifah, Salma Salsabila, Dzakiya dan Ummu Salma.

Sebelum proses wawancara peneliti telah membuat susunan pertanyaan agar tidak terjadi bias penelitian, serta dalam proses wawancara akan terlaksana sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditulis oleh penulis.

c. Dokumentasi

Tujuan dari proses dokumentasi adalah guna mengumpulkan data-data yang tidak bisa dipertanyakan ketika proses wawancara. Dokumentasi dilakukan guna menampung data tertulis yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan yang dibutuhkan penulis dalam proses penelitian. Data dari dokumentasi merupakan foto-foto kegiatan dan pelaksanaan program yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Koya Semarang.

4. Teknik Analisis data

Dalam proses analisis data penulis menggunakan dua teknik analisis yaitu deskriptif analisis dan triangulasi.

a. Deskriptif Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu teknik analisis data yang mana

---

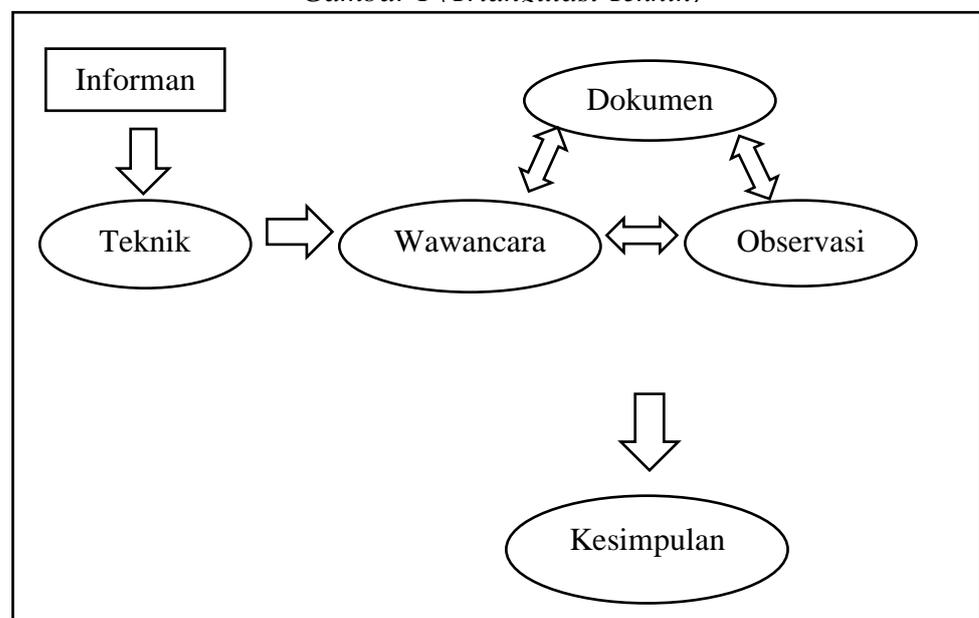
<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* Hal: 145.

penulis telah memaparkan mengenai data yang ada di objek penelitian. Lalu penulis telah menganalisanya dengan berpedoman pada hasil wawancara dan sumber data tertulis.

#### b. Triangulasi

Selain deskriptif analisis, penulis juga menggunakan triangulasi untuk proses analisis data. Triangulasi yang telah digunakan oleh penulis adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data penelitian. Kemudian penulis juga menggunakan triangulasi sumber karena tidak hanya satu pihak saja yang akan penulis wawancara tetapi ada juga pihak lainnya yang menjadi narasumber. Dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan antara wawancara, observasi dan dokumentasi, maka akan dihasilkan kesimpulan dan hasil akhir dari penelitian.<sup>22</sup>

*Gambar 1 (Triangulasi Teknik)*



<sup>22</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Jakarta:STTJ, 2019), Hal: 95.

Informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian dijadikan data penelitian kemudian diolah menggunakan teknik triangulasi. Data yang diperoleh dari sumber data dicek dengan menggunakan teknik. Misalnya data yang diperoleh melalui observasi dicek dengan wawancara, begitupun sebaliknya. Kemudian diambil kesimpulan dari pengecekan tersebut yang akan menghasilkan hasil akhir penelitian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Guna mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian, maka penulis akan menyusun sistematika penulisan skripsi dengan dibagi dalam tiga bagian, diantaranya:

1. Bagian awal skripsi yang mencakup Halaman Judul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan, Kata Pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran.
2. Bagian utama skripsi terdiri dari BAB I yang berisi pendahuluan, BAB II yang memaparkan mengenai kerangka teori, BAB III menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, BAB IV berisi pembahasan dan analisis data dan BAB V adalah penutup.

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini akan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian skripsi.

##### **BAB II: KERANGKA TEORI**

Dalam kerangka teori penulis akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti teori strategi, tahapan strategi, kegiatan pengkaderan, kriteria seorang da'i, teori tentang bilingualisme dan pondok pesantren.

**BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai profil dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang sebagai lokasi yang akan diteliti, selain itu juga berisi mengenai visi misi, letak geografis, struktur kepengurusan serta kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang

**BAB IV: ANALISIS PENELITIAN**

Analisis penelitian berisi mengenai analisis kegiatan pengkaderan da'a bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dan analisis implementasi strategi pengkaderan da'i bilingual yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

**BAB V: PENUTUP**

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk tindak lanjut dan pernyataan penutup yang relevan. Daftar Pustaka dan lampiran.

## BAB II

### STRATEGI PENGKADERAN DA'I BILINGUAL DI PONDOK PESANTREN

#### A. Strategi

##### 1. Pengertian Strategi

Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi memiliki beberapa makna, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>23</sup> Kata strategi diambil dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak *strategi* yang memiliki arti jendral selain itu juga memiliki makna perwiranegara dengan fungsi yang luas.<sup>24</sup> Dikutip dari Freddy dijelaskan bahwa strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>25</sup>

John Von Neumann dan Morgenstern mengemukakan bahwa beberapa faktor dari teori *games* memiliki kesamaan dengan teori strategi. Dimana ada dua hal yang diperhatikan yaitu ketrampilan dan kesempatan.<sup>26</sup> Dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara terstruktur yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>23</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id>

<sup>24</sup> Siti Prihatiningtyas, *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*, (Semarang:Fatawa Publishing, 2021), Hal: 19.

<sup>25</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Mendalami Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), Hal: 4.

<sup>26</sup> John Von Neumann dan Morgenstern,*The Theory of Games an Economic Behavior*, (Princeton:Princeton University Press, 1953) Hal: 9.

## 2. Tahapan Strategi

Pantri Heriyati menerangkan bahwa ada tiga tahapan dalam sebuah strategi. Tahapan dilaksanakan dengan tujuan agar suatu kegiatan terlaksana dengan baik. diantara tahapan strategi ialah 1) Perumusan Strategi, 2) Implementasi Strategi, 3) Evaluasi Strategi.

### a. Perumusan Strategi

Dalam tahapan ini terdapat proses untuk pengembangan tujuan guna mengidentifikasi peluang, ancaman, mengidentifikasi kekuatan dan memahami kelemahan, menentukan objektifitas, menghasilkan energi alternatif dan menerapkan strategi untuk diterapkan. Dalam pengembangan strategi juga dibentuk sikap yaitu memutuskan, memperluas, menghindari atau mengambil keputusan selama berlangsungnya kegiatan. Teknik pembuatan strategi yang penting dapat diintegrasikan ke dalam kerangka kerja, termasuk:

#### 1) Tahap Input (Masukan)

Informasi menjadi faktor yang penting pada tahapan ini, dimana informasi tersebut merupakan masukan awal yang diperlukan untuk dasar penyusunan atau perumusan strategi yang akan dibuat.

#### 2) Tahap Pencocokan

Strategi yang dirumuskan memerlukan hal yang mendasarinya, faktor-faktor eksternal menjadi pertimbangan dalam penyusunan strategi, oleh karena itu proses ini berfokus pada menghasilkan strategi alternatif antara lain adalah dengan mamadukan faktor-faktor eksternal dan internal tersebut supaya selaras.

#### 3) Tahap Keputusan

Setelah tahap pencocokan, perumusan strategi tersebut haruslah mengarah untuk mencapai tujuan, alasannya karena

sebuah strategi akan dilakukan sesuai dengan perencanaannya, karena perencanaan adalah suatu hal yang penting karena dalam proses penting dalam langkah selanjutnya yaitu guna pengambilan keputusan.

b. Implementasi Strategi

Komitmen dan kerjasama sangat dibutuhkan dalam proses implementasi ini. Seluruh unit dalam organisasi harus berkomitmen untuk mensukseskan strategi yang telah direncanakan. Pada tahapan ini sumber daya manusia (SDM) menjadi tumpuan.

c. Evaluasi Strategi

Terdapat tiga aktivitas mendasar guna mengevaluasi strategi menurut Yusanto dan Kusuma, yaitu:<sup>27</sup>

1) Meninjau faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi

Peluang, kekuatan dan kelemahan dapat diketahui karena adanya tinjauan dari faktor eksternal dan internal. Oleh karena itu evaluasi dilakukan guna mengontrol hasil dari tahapan implementasi.

2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan)

Pengukuran dilakukan guna mengetahui sumber daya manusia (SDM) yang ada dalam organisasi dan juga meninjau kemajuan organisasi pada pencapaian sasaran yang selanjutnya dirumuskan melalui kriteria yang dapat diukur untuk membuktikan apakah hasil yang diharapkan sudah sesuai atau tidak.

3) Mengambil tindakan korektif

---

<sup>27</sup> Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Wijaya Kusuma, *Manajemen Strategi Perspektif Syariah*, (Jakarta: Khairul Bayaan, 2003), hal: 15.

Kegiatan ini akan dilakukan jika terjadi ketidaksesuaian antara hasil dengan pencapaian yang direncanakan, hal ini dikarenakan segala tindakan korektif harus konsisten dan penuh dengan komitmen secara internal serta bertanggung jawab secara sosial.<sup>28</sup>

## B. Pengertian Pengkaderan

Pengkaderan berasal dari kata “kader” yang memiliki arti “perwira” atau “bintara dalam ketentaraan”, selain itu dapat diartikan juga sebagai orang yang diharapkan akan memegang peran penting dalam pemerintahan, partai dan sebagainya. Sedangkan pengkaderan atau pengkaderan adalah proses, cara perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader.<sup>29</sup> Kader sering dikaitkan dengan anggota sebuah organisasi atau persearikatan. Bisa berupa organisasi politik, sosial dan keagamaan. Secara sederhana kader adalah para penerus yang dibentuk untuk melanjutkan sebuah kepemimpinan suatu organisasi.<sup>30</sup>

Pengkaderan dalam artian umum memiliki arti proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk seseorang menjadi kader. membangun suatu karakter (*character building*) atau meningkatkan kemampuan dapat dilakukan melalui proses pengkaderan, dimana kader berposisi sebagai obyek yang didik dan diberikan pengetahuan. Dalam kegiatan dakwah, orang yang melakukan atau melanjutkan estafet dan kemempinan dakwah disebut kader da'i.

Unsur-unsur pengkaderan:<sup>31</sup>

### 1. Pengkader

Pengkader yang dimaksudkan di sini adalah seorang pendidik, yang memiliki materi pengkaderan. Peran peendidik sangatlah penting

---

<sup>28</sup> Pantri Heriyati, *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting dan Positioning*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022). Hal: 16.

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia online <http://kbbi.web.id>

<sup>30</sup> Syarifuddin, *Manajemen Mutu*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002). Hal: 30.

<sup>31</sup> Alfia Reza Adah, Skripsi: *Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, UMY, 2017), Hal: 16.

dalam sebuah kegiatan pengkaderan. Selain karena kesungguhan para kader, keberhasilan pengkaderan juga diperoleh dari pendidik yang ahli dalam bidangnya.

## 2. Peserta Pengkaderan

Peserta pengkaderan adalah objek dari kegiatan pengkaderan. Peserta pengkaderan merupakan para generasi muda yang akan melanjutkan estafet kegiatan dari sebuah organisasi.

## 3. Kurikulum Pengkaderan

Kurikulum pengkaderan merupakan seperangkat program yang dimiliki oleh organisasi, yang meliputi materi, pengelolaan kegiatan pengkaderan dan juga evaluasi. Poin-poin tersebut digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pengkaderan.

## 4. Materi Pengkaderan

Materi pengkaderan adalah materi yang digunakan dalam proses kaderisasi yang memuat mengenai pengetahuan umum, agama serta muatan lokal.

### **C. Strategi Pengkaderan**

Telah dipaparkan mengenai strategi dan pengkaderan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pengkaderan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu disertai dengan cara atau langkah-langkah yang terprogram dalam membentuk pribadi yang berkualitas, berkarakter dan memiliki keahlian dibidang dakwah.<sup>32</sup> Sehingga dalam penelitian ini yang dimaksud dengan strategi pengkaderan ialah materi, metode serta program pelatihan dan pengkaderan yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok dakwah dalam upaya mendidik, mengkader calon da'i agar sesuai dengan tujuan dan visi misi dari organisasi atau kelompok.

Dalam menyusun strategi pengkaderan maka perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur strategi guna menghasilkan strategi pengkaderan

---

<sup>32</sup> Alfia Reza Adah, Skripsi: *Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*,... Hal: 20.

yang efektif. Menurut Newman dan Logan terdapat empat aspek dalam unsur strategi, diantaranya:<sup>33</sup>

1. Mengidentifikasi dan menetapkan kualifikasi yang harus dicapai.
2. Memilih dan menentukan metode dan pendekatan yang paling tepat.
3. Menentukan langkah-langkah dan strategi yang harus ditempuh sehingga organisasi bisa mencapai target.
4. Menentukan tolok ukur dan standar untuk menilai keberhasilan usaha tersebut.

Ketika empat unsur tersebut diterapkan dalam kegiatan pengkaderan, maka strategi pengkaderan dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Menetapkan dan menentukan kualifikasi perubahan perilaku atau kemampuan kader yang ingin dicapai atau diharapkan.
2. Memilih dan menentukan metode yang paling efektif guna mencapai tujuan pengkaderan yang telah ditetapkan.
3. Menentukan langkah dan strategi pengkaderan yang paling efektif.
4. Menentukan evaluasi pengkaderan yang tepat, untuk mengukur dan menilai keberhasilan pengkaderan.

#### **D. Pengertian Da'i**

Kata da'i secara Bahasa diambil dari Bahasa Arab, yaitu bentuk *isim fail* (kata yang menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah, yang memiliki arti orang yang melakukan dakwah. Secara istilah da'i adalah setiap muslim yang berakal, sudah balligh dan mempunyai kewajiban dakwah. Jadi dapat diartikan bahwa da'i adalah orang yang melakukan dakwah dan menyeru pada orang lain (mad'u).<sup>34</sup> Selain itu kata da'i bisa diartikan dengan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun

---

<sup>33</sup> William Newman dan James Logan, *Strategy, Policy and Central Management* (Cincinnati:South Western Publishing 1976)...Hal:70

<sup>34</sup> Wahidin Saputra, , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Depok: Raja Rafindo Persada,2012). Hal: 261.

perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi/lembaga.<sup>35</sup>

Dari penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa da'i adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan dakwah dan menyeru kepada kebaikan, pada khususnya ialah kepada jalan kebenaran Islam serta juga menjauhi larangan-larangan Allah SWT. Dalam prosesnya bisa menggunakan lisan, tulisan maupun perbuatan.

Da'i (orang yang berdakwah) bisa dilakukan oleh siapa saja, namun demikian, di Al-Qur'an diisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh seorang muslim yang memiliki kemampuan dibidang dakwah. Agar tercipta kegiatan dakwah yang berkualitas dan profesional, sehingga dakwah akan tercapai sesuai sasaran dan mencapai target dakwah.<sup>36</sup> Firman Allah SWT. Dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: *“Tidak Sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang) mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka kelak kembali kepada-Nya, supaya mereka dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah : 122)*<sup>37</sup>

Surah At Taubah ayat 122 menjelaskan bahwa tidak sepatutnya semua kaum muslimin terjun ke medan perang dan tidak menyisakan orang untuk melakukan tugas-tugas lain. Jika tidak ada panggilan mobilisasi umum, mengapa tidak pergi beberapa orang dari tiap-tiap kelompok besar diantara mereka, kemudian bersungguh-sungguh dan memperdalam agama sehingga mereka dapat memberi peringatan dan mengajarkan kepada

---

<sup>35</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2006). Hal: 21.

<sup>36</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*Hal: 261

<sup>37</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah, 2015), Hal: 206.

sekelompok orang yang sedang melaksanakan perang apabila mereka nanti kembali dari medan pertempuran.<sup>38</sup> Maka dari itu tidak semua orang bisa menjadi da'i. Harus ada kompetensi-kompetensi khusus yang harus dimiliki. Maka dari itu diperintahkan bagi sebagian orang ada yang harus bersungguh-sungguh dalam mempelajari agama Islam yang benar kemudian mendakwahkan dan mendidik orang-orang yang ada di sekitarnya dan kepada generasi berikutnya. Karena hal itu sama dan tidak kalah penting dari terjun ke medan perang.

Seorang da'i harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut, diantaranya:

1. Lemah Lembut, Toleransi dan Santun

Contoh da'i yang memiliki kepribadian tinggi, yang bisa selalu kita jadikan suritauladan sifat-sifatnya ialah Rasulullah SAW. Wajib bagi seorang dai untuk mengikuti jejak Rasul dan juga menjalankan sunnah-sunnah yang diajarkannya. Rasulullah adalah sosok yang lembut dan selalu menolak sebuah kekerasan, dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman. Perilaku santun dan lemah lembut Rasulullah tidak hanya ditujukan kepada para sahabat, tetapi kepada para musuhnya yaitu kaum Quraisy. Maka dari itu seorang da'i harus memiliki sifat-sifat ini yaitu lemah lembut, toleransi dan santun.

2. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Hal yang patut diingat oleh da'i ialah, bahwa Islam datang dengan mudah dan menyingkirkan segala hal yang menyulitkan umat ini. Maka dari itu hendaknya seorang da'i melakukan dakwah kepada umat dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan dalam metodenya dalam berdakwah kepada jalan Allah. Jangan sampai tercipta dakwah

---

<sup>38</sup> Quraish Shihab, *Al-Lubab: Makna, Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-surah Al-Qur'an*. (Tangerang:Lentera Hati, 2012) Hal: 601.

yang keras dikarenakan tidak adanya respon atau hasil yang sesuai diharapkan.<sup>39</sup>

### 3. Kembali Kepada Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan melalaui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi umat manusia, karena Al-Qur'an adalah *huda* (petunjuk). Selain Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia ada juga hadis nabi yang digunakan untuk memperjelas hukum dalam Al-Qur'an.<sup>40</sup> Dua sumber hukum tersebutlah yang menjadi patokan da'i dalam berdakwah, kemudia diperjelas dengan hukuk-hukum dari para mujtahid dan qias-qias ulama'.

### 4. Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'u. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (٤)

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang Rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat emmeberi penjelasan dengan terang/ jelas kepada mereka. Maka Allah menyesatkan kepada siapa yang dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki dan Dia-lah Tuhan yang Mahakuasa lagi Mahabijaksana.”(QS. Ibrahim : 4)<sup>41</sup>

### 5. Memerhatikan Sunnah Tahapan

Kegiatan dakwah tidak akan pernah sukses jika da'i tidak mengenali mad'unya. Sepanjang da'i tidak mengenali mad'unya maka dakwah akan gagal dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Rasulullah mengajarkan kepada para sahabat untuk

<sup>39</sup> Wahidin Sa'putra, *Pengantar Ilmu Dakwah*...Hal: 260.

<sup>40</sup> Septi Aji Fitra Jaya, *Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam*, Jurnal Indo-Islamika, Vol 9, No. 2, 2019.

<sup>41</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... Hal: 255.

melakukan dakwah secara bertahap. Bertahap dalam artian pesan-pesan yang disampaikan kepada mad'u harus berasal dari materi mendasar Islam. Seperti mengenalkan kalimat syahadat kemudian berlanjut ke materi-materi yang lebih berat dan kompleks.

## 6. Memperhatikan Adab Dakwah

### a. Menjaga Hak Orangtua

Menjaga hak-hak orangtua serta kaum kerabat dalam melaksanakan dakwah. Tidak baik melakukan konfrontasi terhadap Bapak dan Ibu serta kerabat dalam proses dakwah, dengan meengganggap bahwa mereka melakukan maksiat, ahli bidah atau orang-orang yang durhaka. Perbuatan mereka yang berbeda dengan kita sesungguhnya tidak menghilangkan kewajiban kita untuk selalu hormat kepada kedua orang tua.

### b. Melihat Faktor Umum

Seorang da'i harus melihat situasi dan kondisi yang ada pada mad'u dan menyamaratakan golongan mad'u. Contohnya terjadi ketidaksesuaian materi dakwah jika mad'u nya anak-anak diberi materi tentang warisan. Maka dari itu da'i juga harus melihat situasi dan kondisi saat berdakwah.<sup>42</sup>

Selain itu, dalam firman Allah QS. Fussilat ayat 33-35, dijelaskan mengenai adab dan etika dalam berdakwah.

تَدْعُونَ نُزُلًا قَوْلًا مِّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (۳۳)  
وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ  
كَأَنَّهُ وَليٌّ حَمِيمٌ (۳۴) وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا  
(۳۵)

Artinya: “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal saleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?” dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah dengan cara yang lebih baik, maka

---

<sup>42</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* Hal:261

*tiba-tiba orang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. "Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar"* (QS. Fusilat : 33-35)<sup>43</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah mengenai etika yang harus dimiliki oleh seorang da'i, yaitu dengan perbuatan dan perkataan yang konsisten serta bersabar dalam menghadapi rintangan dari obyek dakwah. Selain Surah Fussilat, mengenai etika dan adab seorang da'i juga tercantum dalam arti dari QS. Ash-Shof: 2-3, mengenai kritikan serta sindiran bagi orang yang berbicara terlalu banyak namun tidak mengaplikasikan pesannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dalam QS. Al-Muddatsir: 1-8, berisi mengenai perintah bagi seorang da'i untuk membesarkan nama Allah, berpenampilan menarik, meninggalkan kemuyrikan dan menghilangkan sifat tamak.<sup>44</sup>

Etika dakwah sama dengan etika Islam itu sendiri, seorang da'i harus memiliki adab atau etika yang terpuji dalam setiap tindakan-tindakannya serta menghindari perbuatan tercela. Sumber dari adabberdakwah ialah Al-Quran seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah.

- a. Bertindak berdasarkan pertimbangan, seorang da'i banyak berinteraksi dengan masyarakat sebagai mad'unya, da'i sebagai salah satu publik *figure*, sehingga adab dan etika sangat urgen baginya.
- b. Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan. Janganlah sekali-kali da'i menyampaikan pesan, yang dimana ia tidak melaksanakannya. Rasulullah harus dijadikan contoh dan panutan

---

<sup>43</sup> Al-Quran Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,... Hal: 480.

<sup>44</sup> Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*... Hal: 164.

- c. Tidak melakukan toleransi akidah, tetapi diperbolehkan toleransi dengan umat agama lain dalam segi muamalah.
- d. Tidak menghina sesembahan non-muslim.
- e. Tidak melakukan diskriminasi sosial bagi siapapun.<sup>45</sup>

### E. Bilingual

Kata bilingual atau bilingualisme bisa diartikan sebagai penggunaan dua bahasa atau variasi/dialek bahasa yang berbeda. Dikutip dari Budi Setiawan, bilingualisme dimaknai sebagai penggunaan dua Bahasa atau lebih. Dalam kemampuan bilingualisme, penguasaan suatu Bahasa bersifat relatif, dikarenakan ukuran penguasaan bahasa belum dapat ditentukan dengan jelas. Dijelaskan oleh Budi bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan dua bahasa yang derajat kompetensi hampir sama atau sama baik, yang mengacu pada kompetensi dan kompherensif kedua bahasa sebagaimanaapun tingkatnya.<sup>46</sup> Bloomfield menjelaskan bilingual adalah “*Native like control of two languages*” penguasaan dua bahasa seperti penutur aslinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa seseorang bisa dianggap bilingual jika ia telah menguasai dua bahasa dengan sama lancarnya.<sup>47</sup>

Definisi bilingualisme memiliki sifat yang dinamis, dalam artian bahwa definisi bilingualisme ini terjadi perbedaan-perbedaan konsep antara satu defines dengan definisi lain. dapat diperjelas bahwa definisi bilingualisme adalah kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan dua Bahasa atau lebih dalam sistem kebahasaannya.<sup>48</sup>

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bilingual atau bilingualisme adalah kemampuan menguasai dua bahasa atau lebih yang dimana tingkatannya relatif dan tidak dapat diukur dengan skala. Namun ada

---

<sup>45</sup> Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah...* Hal: 165.

<sup>46</sup> Budi Setiawan, *Bilingualisme Pada Anak Indonesia...* Hal:16

<sup>47</sup> Leonardo Bloomfield, *Language and Linguistics*, (London:Compton Printing, 1933)

<sup>48</sup> Budi Setiawan, *Bilingualisme Pada Anak Indonesia...* Hal:16

pendapat lain juga yang mengatakan bahwa kemampuan menguasai dua bahasa atau bilingualisme harus pada taraf kemampuan yang sama baiknya, antara bahasa yang pertama dan bahasa yang kedua dan seterusnya.

Kemampuan bilingual tidak akan berkembang, jika hanya dipelajari dalam kelas saja, namun kemampuan akan semakin berkembang jika kegiatan pembiasaan diterapkan, contohnya pembiasaan dalam komunikasi serta sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran.

## F. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Pondok berasal dari *mufrodad* Bahasa Arab yaitu *funduq* yang memiliki arti asrama atau tempat tinggal santri. Istilah pondok dikenal di daerah Jawa dan Madura. Pendidikan bercorak seperti itu dikenal dengan sebutan *meusanah*, dan di Sumatera Barat dikenal dengan surau. Sedangkan istilah pesantren berasal dari kata dasar “santri”, yang diawali dengan kata “pe” dan akhiran “an” yang dapat diartikan sebagai tempat tinggal santri.<sup>49</sup> Dikutip dari Muchaddam Fahham terdapat dua pandangan tentang kata “santri” dari bahasa sansekera dan dari Bahasa Jawa. Santri dari Bahasa Sansekerta berarti melek huruf. Sedangkan dari Bahasa Jawa, kata “santri” berasal dari kata “cantrik”, yang dapat diartikan seseorang yang mengikuti guru kemanapun guru itu pergi atau menetap.<sup>50</sup>

Unsur-unsur dan Elemen Pondok Pesantren ada lima, diantaranya yaitu:

### 1. Pondok

Pondok atau asrama merupakan tempat tinggal santri di lingkungan pesantren atau tempat bermukimnya santri.

---

<sup>49</sup> Komariah N. Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *HIKMAH, J Pendidik Islam*. 2016 Vol: 5, Hal:185.

<sup>50</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, (Publica Institute Jakarta: Depok, 2020) Hal: 1.

## 2. Kyai

Kyai adalah istilah yang biasanya digunakan oleh umat Islam Indonesia untuk menyebut orang yang ahli ilmu agama. Dalam Pondok Pesantren Kyai adalah pemilik sekaligus pimpinan pesantren. Sosok inilah yang mencetak *blue print* pertama pondok pesantren yang didirikan dan berupaya memajukan pondok pesantren.

## 3. Santri

Santri adalah para pelajar yang menimba ilmu di pondok pesantren. Santri adalah elemen yang sangat penting dalam system pendidikan pesantren. Tanpa adanya santri, pondok pesantren tidak dapat menjalankan fungsinya.

## 4. Masjid

Masjid adalah tempat peribadatan umat muslim. Bagi santri, masjid merupakan sarana pendidikan yang utama dan penting, karena disitulah mereka melakukan jamaah solat lima waktu. Di pondok pesantren selain sebagai tempat peribadatan, biasanya masjid sebagai pusat pendidikan para santri dan tempat dimana Kyai menyampaikan petuah dan pesan-pesannya.

## 5. Kajian Kitab Klasik

Kitab-kitab klasik yang dikaji di pondok pesantren dikenal dengan istilah kitab kuning. Biasanya, kitab-kitab ini ditulis menggunakan aksara Arab, yang merupakan karya ulama dan pemikir Muslim terdahulu, kitab-kitab ini merupakan kitab keagamaan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak...* Hal:2-4.

**BAB III**

**PENINGKATAN DA’I BILINGUAL DI PONDOK**

**PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN**

**KOTA SEMARANG**

**A. Sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Pada tanggal 13 April 2012, Dr. KH. Fadlolan Musyaffa’, Lc. MA. Mendirikan Yayasan Syauqi Semarang yang beralamatkan di Jl. KH. Tohir Gang V no 10, Penggaron Kidul Kota Semarang. Dalam perkembangannya sesuai dengan akta notaris Suyatno, SH, MKn No. 36 tertanggal 19 Agustus 2016, Yayasan Syauqi berpindah ke Jl. Ngrobong, RT. 05 RW. 01, Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Yayasan Syauqi Semarang mengembangkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM No. AHU-0033127.AH.01.04.Tahun 2016.<sup>52</sup>

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul hadir untuk melahirkan insan berkarakter dan berakhlakul karimah, generasi yang berilmu dan amaliah, serta lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam mensukseskan cita-cita tersebut Pondok Pesantren fadhlul Fadhlul mengembangkan pola pendidikan Pesantren Bilingual yang berbasis karakter salaf. Karakteristik salaf yang dibangun di dalam pesantren ditunjukkan melalui aspek ilmiah dan amaliah yang dikembangkan di pondok pesantren. Aspek ilmiah diwujudkan dengan dalam kajian kitab-kitab *turast* karangan ulama-ulama salaf sebagai pondasi utama yang dimiliki oleh setiap santri. Selain itu pembiasaan terhadap amaliah-amaliah ulama *Ahlussunnah Wal Jamaah* dan kearifan lokal juga diterapkan sebagai upaya membangun karakter santri yang siap mengabdikan di masyarakat.

---

<sup>52</sup> Website Resmi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ([ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id))

Selanjutnya, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun mewajibkan santrinya untuk memiliki kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris karena kemampuan tersebut sangat penting dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan modern. Dengan bekal penguasaan kitab-kitab *turast* dan kemampuan berbahasa asing, para santri diharapkan mampu menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlakul karimah dan siap untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## **B. Letak Geografis**

Secara geografis, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terletak 15 kilometer dari barat Kota Semarang. Alamat lengkapnya yaitu berada di Jl. Ngrobyong RT 05 RW 01, Dusun Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan Kode Pos 50212. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang berada di lingkungan perbukitan dan bersebelahan dengan permukiman Bukit Semarang Baru (BSB).<sup>53</sup> Di bagian Selatan berbatasan langsung dengan pagar Perumahan *Forest Hill* BSB City, di bagian utara berbatasan dengan jalan Ngrobyong, di bagian timur berbatasan dengan hutan jati Kedungpane Mijen dan di bagian barat berbatasan dengan arena panahan Abhipraya.

## **C. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun**

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun berada di bawah naungan Yayasan Syauqi Semarang yang memiliki hak otonomi dengan menerapkan manajemen terbuka. Adapun yang dimaksud dengan hak otonomi dalam hal ini adalah bahwa pondok pesantren ini memiliki hak untuk merencanakan, menjalankan aktivitas, menangani dan mengembangkan pondok pesantren, menjalin kerja sama dengan pondok pesantren lain, termasuk mengelola keuangannya sendiri dengan mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh

---

<sup>53</sup> Website Resmi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ([ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id))

Yayasan Syauqi Semarang. Manajemen terbuka yang dimaksud ialah bahwa Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ini terbuka bagi siapa saja yang tertarik untuk bergabung dalam pengembangan pondok pesantren pada khususnya dan Yayasan pada umumnya.<sup>54</sup>

Karakteristik dan ciri khas dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ialah sebagai pesantren bilingual berbasis karakter salaf. Kata bilingual yang dimaksudkan ini adalah penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam aktivitas keseharian para santri. Selain penggunaan bilingual, santri-santri juga mendalami kitab-kitab *turots*, atau biasa disebut dengan kitab kuning. Pendalaman kitab kuning dilakukan secara *bandongan* oleh pengasuh dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yaitu Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA., kitab-kitab yang dikaji langsung ialah kitab *Al Yaqutun Nafis*, *Mauidzotul Mu'minin*, *Ta'lim Muta'alim*, *Tafsirul Jalalain*. Selain itu santri juga dibekali dengan *ilmu alat* untuk bekal untuk mendalami dan membaca kitab kuning, dikaji oleh dewan asatidz dan asatidzah.

#### **D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang**

##### 1. Visi

Membangun sistem pendidikan karakter sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk menjawab problematika agama dan bangsa.

##### 2. Misi

Dengan adanya visi pondok pesantren tersebut, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang memiliki misi sebagai berikut:

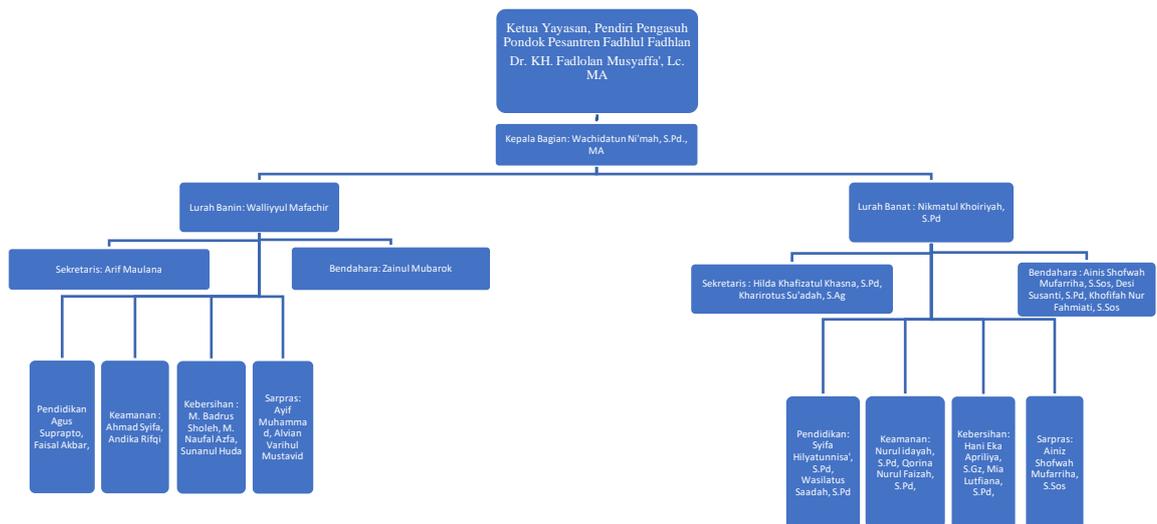
- a. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.

---

<sup>54</sup> Website Resmi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ([ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id))

- b. Menciptakan pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar nasional dan global.<sup>55</sup>

## E. Struktur Organisasi



## F. Sarana Prasarana

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas guna menunjang kegiatan belajar mengajar dan penunjang kreativitas santri dalam lingkungan pesantren.

1. Masjid Raudhotul Jannah
2. Asrama Pesantren Putri
3. Asrama Pesantren Putra
4. Gedung bangunan RA Al-Hidayah

<sup>55</sup> Website Resmi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ([ppff.ponpes.id](http://ppff.ponpes.id))

5. Gedung bangunan MI Al-Musyaffa'
6. Gedung bangunan MTs Al-Musyaffa'
7. Gedung bangunan MA Al-Musyaffa'
8. Perpustakaan
9. Studio Media
10. Kantor Pesantren dan Madrasah
11. Aula
12. Mini Market
13. Dapur dan kantin santri
14. Koperasi
15. Mini Zoo
16. Peternakan kambing
17. MCK/WC<sup>56</sup>

## **G. Kegiatan Santri dalam Pengkaderan Da'i di Pondok Pesantren**

### **Fadhul Fadhlan**

1. Kelas *Conversation* dan *Muhadasah*<sup>57</sup>

*Muhadatsah* dan *conversation* memiliki arti percakapan. Istilah *muhadatsah* dan *conversation* di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul adalah sebutan untuk kelas bahasa. Kelas bahasa dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan Jum'at di setiap minggunya. Kegiatan ini wajib bagi seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang. Guru atau pelatih yang ada di kelas *muhadasah* dan *conversation* adalah para guru dan musyrifah yang diberikan tanggung jawab. Guru yang dipilih harus memenuhi kualifikasi yang memiliki kemampuan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang baik. Sebelum memulai kelas biasanya santri diminta untuk mengulang kosa kata yang telah dihafalkan di minggu-minggu sebelumnya, dengan tujuan agar kosa kata yang telah dihafalkan tidak terlupakan.

---

<sup>56</sup> Buku Dokumen Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang

<sup>57</sup> Buku Dokumen Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang

Gambar 2

(Kelas *Muhadatsah*)

Gambar diatas adalah pelaksanaan kelas muhadatsah yang dilaksanakan di pagi hari. Kelas tersebut dimulai pada jam 06.00 WIB dan selesai pada 07.00 WIB. Kegiatan tersebut berlokasi di halaman Asrama Putri Pusat. Kelas dibentuk seperti lingkaran atau *per-halaqoh*. *Per-halaqoh* diisi antara 15-20 orang. Kelas jam pagi dikhususkan bagi santri yang berada pada tingkatan perguruan tinggi atau mahasiswa.

Kegiatan *muhadatsah* dan *conversation* bagi santri dibedakan berdasarkan tingkatan pendidikan dan jenis kelamin. Bagi santri mahasiswa putri berlokasi di halaman Asrama Putri Pusat, bagi santri mahasiswa putra berlokasi di Lapangan Volli depan Asrama Putra. Sedangkan bagi santri pada tingkatan pendidikan MTs dan MA memiliki waktu yang berbeda dari santri pada tingkatan pendidikan perguruan tinggi. Bagi santri putra MTs dan MA mereka melaksanakan kelas *muhadatsan* dan *conversation* pada jam 09.00-11.00 WIB. Sedangkan bagi santri putri MTs dan MA, kegiatan *muhadatsah* dan *conversation* dilaksanakan pada jam 14.00-16.00 WIB.

Kegiatan ini diisi dengan hafalan *mufrodats* dan *vocabularies*, *speech*, *khitobah*, *istima'*, *listening*, *writing* dan lain-lain. Di dalam

kelas *muhadatsah* dan *conversation* pengantar pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

## 2. Program Periodik Kebahasaan

Program periodik adalah program yang ada di waktu-waktu tertentu. Dalam waktu tertentu atau *event* khusus, Pondok Pesantren akan mengadakan lomba kebahasaan. Khusus santri madrasah disetiap akhir semester akan melaksanakan *language exhibition*. Kegiatan ini berisi mengenai pameran bahasa yang dikemas dalam presentasi hasil karya para santri dalam bentuk berkelompok. Menyelaraskan antara kreatifitas dengan pembelajaran bahasa asing.

*Gambar 3*



*Language Exhibition*

Para partisipan lomba menyampaikan hasil karyanya di depan dewan juri. Partisipan tersebut menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris saat presentasi. Dari masing-masing kelas ada empat orang yang bertugas mempresentasikan hasil karyanya. Sebelum *language exhibition* dimulai, para santri madrasah bekerja sama untuk membuat karya berupa kaligrafi dan miniatur bangunan islam. Begitujuga presentasinya para partisipan yang ditugaskan untuk presentasi harus

bisa mengolah kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga dapat mempresentasikan hasil karya kelasnya di depan dewan juri.

*Gambar 4*



*Foto bersama antara juri dan partisipan Language Exhibition*

Selain kegiatan semesteran tersebut ada juga *event* yang diadakan untuk memperingati Hari Santri Nasional, Pondok Pesantren mengadakan lomba yang bisa diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang, baik yang mahasantri ataupun santri madrasah. Kegiatan tersebut melatih skill santri dalam segi bilingual dan *public speaking*.<sup>58</sup>

Program periodik kebahasaan setiap tahunnya memiliki penanggungjawab masing-masing. Santri yang mengikuti *language exhibition* adalah santri yang berada pada Tingkat madrasah, baik madrasah tsanawiyah dan madrasah aliyah. Sedangkan ketika program periodic yang dilakukan saat hari santri nasional wajib diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang.

---

<sup>58</sup> Wawancara, Ustadzah NIKmatul Khoiriya h (10 November 2023)

### 3. *Muhadloroh* Kebahasaan

*Muhadhoroh* merupakan salah satu kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dalam kegiatan ini santri diberikan keleluasaan untuk berkreasi menampilkan beberapa kemampuan dan keahliannya serta dipertunjukkan kepada santri lainnya. Yang wajib ditampilkan dalam *muhadhoroh* adalah *speech*, *khitobah*, pembawa acara harus menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Santri diwajibkan menggunakan Bahasa pengantar Arab dan Inggris dalam kegiatan *muhadhoroh* kebahasaan. *Muhadloroh* kebahasaan santri putri berlokasi di masjid, dan bagi santri putra berlokasi di gedung madrasah.

### 4. *Muhadloroh Ammah*

*Muhadloroh Ammah* atau kuliah umum merupakan salah satu kegiatan rutin santri setiap minggu. Kegiatan ini dikhususkan bagi santri pada jenjang Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah. Dalam kegiatan ini para santri mendapatkan materi yang disampaikan secara langsung oleh Syeikh Muhammed Athief dari Al-Azhar Cairo.

Selain *Muhadhoroh Ammah* yang terjadwal, ada juga *Muhadhoroh Ammah* yang tidak terjadwal. Biasanya *Muhadloroh* yang tidak terjadwal ini berbarengan dengan hadirnya para tokoh Ulama dari luar negeri. Maka akan diadakan *Muhadhoroh Ammah* setelah sholat Isya', yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

*Muhadloroh Ammah* yang terjadwal, biasanya dilaksanakan pada hari sabtu pagi di Masjid Raudhotul Jannah dengan narasumber Syeikh Atief dari Mesir. Para santri diminta untuk mencatat selama kegiatan berlangsung. Bahasa pengantar dari kegiatan mingguan ini menggunakan Bahasa Arab, namun karena keterbatasan para santri maka ada penerjemah yang ditugaskan untuk mengartikan dari Bahasa Arab ke Bahasa Indonesia.

Gambar 5



(Muhadloroh Ammah bersama Syeikh Ahmad Roukhi)

Gambar di atas merupakan contoh kegiatan *muhadloroh ammah* yang diselenggarakan di Masjid Raudhotul Jannah, yang mana pembicaranya ialah Syeikh Akhmad Roukhi dari Lebanon yang sedang berdakwah di Indonesia. Bahasa pengantar dalam kegiatan *Muhadhoroh Ammah* adalah Bahasa Arab dimana nanti akan ustadz atau ustadzah yang membantu dalam mentranslate ke bahasa Indonesia. Ustadzah yang ditugaskan ialah Ustadzah Nur Fika Pujianti.

##### 5. Berkomunikasi dengan bahasa Inggris dan Arab

Dalam kehidupan sehari-hari, santri diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren menciptakan *biah* (lingkungan) berbahasa di luar kamar santri. Peraturan ini telah berlangsung dari tahun pertama pendirian Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu tahun 2018. Santri diperbolehkan menggunakan bahasa ibu mereka Ketika di dalam kamar dan tidak boleh menggunakan suara yang terlalu keras.

Ketika santri melanggar peraturan tersebut, santri akan mendapatkan hukuman yang ditentukan oleh dewan keamanan (*Haiatut Tahkim*). Hukuman juga berlaku bagi pelanggaran-pelanggaran yang lain, tidak hanya dalam segi kebahasaan saja tetapi juga mengenai ketepatan waktu dalam berkegiatan, kedisiplinan *roan*

dan ketertiban membuang sampah. Masing-masing hukuman ada konsekuensi yang berbeda berdasarkan pelanggaran yang dilakukan serta intensitas pelanggarannya. Peraturan-peraturan tersebut diatur dalam tata tertib Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dan peraturan tersebut wajib di tempel di setiap kamar.

Kemampuan bahasa santri tidak bisa langsung dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari di Pondok Pesantren. Sehingga santri di beri waktu beradaptasi dengan lingkungan kebahasaan sekitar dua bulan. Setelah dua bulan tinggal di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, santri baru wajib menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Dalam kurun waktu dua bulan tersebut santri dibekali dengan kosa kata sehari-hari yang dihafalkan di kelas muhadasan dan *conversation*.

#### 6. Pelatihan Khatib Jum'at

Pelatihan khatib Jum'at diperuntukan dan dikhususkan bagi santri laki-laki Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pelatihan diisi dengan teori-teori mengenai khutbah dan praktek di depan semua anggota pelatihan. Pelatihan dilakukan satu minggu sekali, yaitu di hari Sabtu.

#### 7. Musyawarah

Musyawah merupakan kegiatan rutin bagi seluruh santri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah skill berbicara dan kemampuan intelektual santri dalam materi-materi fiqh terdahulu dan fiqh kontemporer. Pada kegiatan musyawarah santri dituntut untuk menyampaikan pendapatnya berdasarkan literatur ilmiah, bisa bersumber dari buku, kitab kuning, ataupun artikel. Santri yang mengikuti program ini ada

#### 8. Kajian Kitab Kuning

Santri pada umumnya mempelajari kitab kuning, begitupun santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun karena kitab kuning merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan Islam. Kegiatan ini merupakan

salah satu kegiatan harian para santri yang sudah terjadwal sesuai dengan hari dan kitab yang dikaji.

Kitab yang dipelajari sehari-hari adalah *Tafsir Jalalin*, *Fatkhul Jawwad*, *Al-Yaqutunnafis*, *Mauidlotul Mu'minin*, *Bulughul Marom* dan *Ta'lim Mutaalim*. Selain kitab harian, ada juga kitab-kitab yang dikaji secara temporer, seperti saat bulan Ramadhan, diantaranya kitab *Ash Solah fil Hawa*, *Sulamut Taufiq*, dan lain-lain. Kajian kitab kuning diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Program ini diampu langsung oleh penasuh pesantren yaitu Dr. KH. Fadlolan Musyaffa'.

#### 9. Kelas *Nahwu Shorof*

Kelas *nahwu shorof* merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Pada kelas ilmu alat atau biasa disebut dengan *nahwu sorof* diadakan dengan tujuan agar santri tidak hanya bisa mengaji dengan cara mendengarkan tetapi juga dapat memahami susunan bacaan dalam kitab, sehingga santri dapat membaca kitab secara mandiri dan juga dapat mempermudah dalam musyawarah.

Pada kelas ini kitab yang dikaji berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikannya. Dari tingkatan santri yang berada dalam kisaran pendidikan MI, MTs, MA dan Mahasiswa, semuanya memiliki perbedaan pada tiap-tiap tingkatannya.

### H. Jadwal Kegiatan dan Pengampu

Langkah selanjutnya yaitu membuat dan menentukan jadwal kegiatan. Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki jadwal yang padat. dalam hal tersebut disusunlah penjadwalan agar tidak ada benturan antara program kegiatan satu dengan program kegiatan lainnya.

Hari	Kegiatan	Waktu	Tempat
Senin s/d Jum'at	Program <i>muhadasan</i> dan <i>conversaion</i>	06.00-07.00 (Mahasantri)	Masjid & Lapangan

		09.00-11.00/ 14.00-16.00 (Santri madrasah)	
Sabtu Pagi	<i>Muhadloroh Ammah</i>	09.00-11.00	Masjid
Sabtu Malam	<i>Muhadloroh</i>	19.30-21.00	Masjid/ Aula MTs
Ahad, Selasa, Rabu, Kamis	Program      Kitab Kuning	19.30-21.00	Masjid

#### I. Santri yang Dikader

Santri yang di kader oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah seluruh santri putra dan santri putri. Keseluruh santri tersebut berjumlah 659 santri dengan rincian:

<b>Data Santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang</b>		
Santri Putra	Santri Mahasiswa	49
	Santri Madrasah	201
Santri Putri	Santri Mahasiswi	226
	Santri Madrasah	183
Total		659

Data di atas merupakan keseluruhan jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. karena pendidikan dan pelatihan kebahasaan diwajibkan bagi seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Data tersebut

diperoleh dari buku induk santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Para guru dan pelatih kebahasaan yang ditugaskan dalam proses pengkaderan ialah sebanyak 20 guru yang bertugas dalam program kelas *conversation* dan *muhadasah*.

## BAB IV ANALISIS PENELITIAN

### A. Kegiatan Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang memiliki sebutan Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf, memiliki arti bahwa santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun harus memiliki kemampuan bilingual dua bahasa yaitu bahasa arab dan bahasa Inggris namun tidak meninggalkan ciri khas seorang santri salaf, yaitu mengkaji kitab *turats* (kitab klasik/kitab kuning) dan mengedepankan akhlak serta kearifan lokal.

Dalam teori Newman dan Logan bahwa unsur pertama dalam sebuah strategi pengkaderan ialah menetapkan dan menentukan kualifikasi perubahan perilaku atau kemampuan kader yang ingin dicapai atau diharapkan.<sup>59</sup> Dari data yang diperoleh oleh penulis, kualifikasi sudah ditentukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, yaitu diharapkan dapat dilakukan oleh santri ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

1. Menetapkan dan menentukan kualifikasi perubahan perilaku atau kemampuan kader yang ingin dicapai atau diharapkan.<sup>60</sup>

Menetapkan dan menentukan kualifikasi kader *output* atau lulusan dari Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang tidak terlepas dari visi dan misi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun seperti yang telah penulis paparkan di BAB III. Selain visi dan misi para santri harus memahami dua kalifikasi lainnya, yaitu santri dapat memahami tantangan islam dan dikemudian hari dapat berdakwah menggunakan Bahasa Arab dan Inggris

---

<sup>59</sup> William Newman James Logan. *Strategy, Policy and Central Management...* Hal: 70.

<sup>60</sup> William Newman James Logan. *Strategy, Policy and Central Management...* Hal: 70.

- a. Santri bisa memahami tantangan islam dalam bentuk literasi yang berasal dari dalam dan luar negeri. Dengan pelatihan bilingual, santri akan terlatih untuk memahami dan mengerti bahasa asing. Bahasa asing menjadi salah satu jalan santri untuk menjawab tantangan dunia yang semakin maju dan semakin global. Tantangan yang berfariatif dari segi agama, sosial, kultural, ekonomi, pendidikan, dll. Hal tersebut memberikan dampak yang mempengaruhi perubahan pada nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan agama.

Poin pertama ini sudah difahami oleh sebagian santri terutama santri mahasiswa. Bahwa tantangan keislaman sudah semakin maju. Tidak hanya dari dalam negeri, tetapi juga dari luar negeri. sedangkan para santri yang berada di kalangan madrasah mereka masih kurang memahami mengenai tantangan literasi islam yang ada saat ini karena keterbatasan mereka dalam mengakses internet. Para santri madrasah dilarang menggunakan alat komunikasi telepon atau laptop tanpa pengawasan dari pendamping kamarnya masing-masing. Sehingga keterbatasan inilah yang menjadi alasan kurangnya pemahaman mereka mengenai tantangan islam pada masa kini.

- b. Kedua, santri kelak dapat berdakwah menggunakan bahasa arab ataupun bahasa Inggris. Karena dunia sekarang sangat berkaitan erat dengan sosial media. sosial media tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan masyarakat luas. Jangkauan sosial media tidak hanya ke dalam negeri, tetapi juga hingga luar negeri. Baik warga lokal maupun internasional, semuanya dapat melihat dan mengkonsumsi konten dari mana saja. Begitu juga konten yang dibuat oleh para da'i, tentunya dapat dikonsumsi oleh warga lokal dan internasional.

Dengan adanya program bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang diharapkan

para santri kelak dapat berdakwah dan menyampaikan ide serta ideologinya ke dunia internasional melalui sosial media dengan menggunakan bahasa arab dan Inggris sehingga warga internasional dapat memahaminya dengan mudah. Dakwah islam akan dengan mudah diterima oleh masyarakat internasional. Dan semakin meluasnya paham islam yang *rahmatal lil alamin*. Selain itu juga, melalui media sosial santri dapat berkiprah di dunia internasional dengan mudah.

Pemahaman dan penanaman tentang hal-hal yang harus dicapai santri selama belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlam Kecamatan Mijen Kota Semarang, sejauh pengamatan penulis secara langsung, pesan-pesan tersebut disampaikan oleh Kyai Fadlolan Musyaffa' secara langsung saat kajian kitab kuning. Pesan keislaman dan pencapaian tersebut digunakan sebagai motivasi kepada para santri agar terus selalu belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada santri Ummu Salma, bahwa motivasi mengenai hal-hal yang harus dicapai santri sering disampaikan oleh Kyai secara langsung.

Para santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlam diberi motivasi yang memang ternyata dapat mempengaruhi proses belajar santri selama di pondok pesantren. Terbukti dengan sempat terjadinya fenomena mengantuk yang ada di dalam kelas, setelah diberi motivasi oleh pengasuh dan guru, kebiasaan tersebut sudah mulai hilang.

Motivasi tidak hanya didapat santri saat mengaji dengan kyai tetapi juga santri mendapatkan motivasi dari dewan guru yang mengampu santri di kelas. Para dewan guru diberi pengarahan oleh pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlam Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk selalu memberikan motivasi kepada santri di kelas sebelum kegiatan pembelajaran. Tujuannya ialah untuk memberi semangat dan *brain storming* agar santripun semangat untuk berlatih dan berkegiatan di Pondok Pesantren.

1. Menentukan dan memilih metode yang paling efektif guna mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>61</sup>

Terdapat metode yang digunakan dalam mencapai tujuan yaitu dengan menentukan program kegiatan. Penetapan program kegiatan dilaksanakan dengan baik. Sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Ada Sembilan kegiatan yang diprogramkan untuk membekali santri kemampuan kebahasaan. Diantaranya kelas *conversation* dan *muhadasah*.

Mengingat pada dua tujuan yang telah penulis paparkan di atas, program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yakni untuk mempersiapkan kader dakwah yang tidak hanya dapat berdakwah dan mengabdikan dirinya di masyarakat tetapi juga dapat berkiprah di dunia internasional. Maka dalam proses pengkaderannya para santri dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan keislaman, kaderisasi akhlak dan juga pelatihan bahasa asing, sebagai bekal santri untuk berdakwah pada masyarakat dan juga sebagai dasar dakwah santri di dunia internasional.

Setelah disusunnya tujuan pengkaderan, selanjutnya yaitu metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan. Kedudukan metode sendiri memiliki posisi yang sangat penting guna mencapai tujuan, karena komponen-komponen metode dan materi yang terlibat akan disusun dari kurikulum, dan disampaikan kepada santri, sehingga akan dapat dimengerti dan akan diterima oleh santri dengan mudah. Metode yang pertama yaitu dengan menyusun program kegiatan, yang kedua yaitu menentukan jadwal kegiatan.

- a. Menyusun Program Kegiatan

Pendidikan yang digunakan dalam program pengkaderan da'i bilingual yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

---

<sup>61</sup> William Newman James Logan. *Strategy, Policy and Central Management...* Hal: 70.

yaitu dengan membuat program-program yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri dan juga membentuk kerakter santri yang percaya diri guna menjawab problematika masyarakat nasional ataupun internasional dimasa yang akan datang.

Penentu tujuan dan penggagas program bilingual serta program-program yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ialah pendiri sekaligus pengasuh yaitu DR. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA. Namun dalam pelaksanaannya tentunya ada pihak-pihak yang membantu dalam program kegiatan.

Program pondok pesantren tentunya akan mengarahkan dan membimbing santri dalam kehidupan. Program pondok pesantren merupakan fasilitas yang akan mengasah potensi santri. santri akan terlatih dengan fasilitas program yang ada dan mengetahui minat dan bakat. Tetapi, program ini tidak hanya bagi santri yang memiliki minat dalam bidang tertentu, tetapi program yang ada dalam pondok pesantren ini merupakan kewajiban bagi tiap-tiap santri.

Program-program yang ada di Pondok Pesanteren Fadhlul Fadhlul menjembatani para santri untuk bisa menjadi da'i yang memiliki kemampuan bilingual. Program yang dilaksanakan saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Seperti program wajib berbahasa di lingkungan pesantren, program tersebut dibarengi dengan program wajib program bahasa *muhadasah* dan *conversation*. Jika santri bersungguh-sungguh dalam belajar dan melaksanakan program dengan baik, maka tidak akan ada ketimpangan dalam pelaksanaan program yang dijalankan pondok pesantren.

#### 1) Program *Muhadasah* dan *Conversation*

Pelaksanaan *Muhadasah* dan *conversation* sudah berjalan dengan baik. Dalam satu kelas memang berisi antara 15-20 santri. Dengan jumlah santri yang sedikit, memudahkan para guru dalam menyampaikan materinya. Sejah ini para santri madrasah memiliki ketepatan waktu yang sangat baik. Berbanding terbalik dengan santri mahasiswa yang kurang memiliki ketepatan waktu dalam menghadiri kelas.

*Muhadasah* dan *conversation* merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa asing santri. dalam kegiatan ini santri mendapatkan pendidikan kosa kata, mendengarkan, menulis, membaca dan praktik berpidato dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris. Kegiatan ini terdapat tiga jenjang atau tiga tingkatan kelas. Yang pertama ialah kelas *low* (rendah), kelas ini biasanya diisi oleh para santri baru dan masih memiliki keterbatasan dalam bahasa arab dan bahasa Indonesia. setelah kelas *basic* santri akan naik ke kelas *intermediate* (medium) kelas ini merupakan kelas menengah, dimana skill dan kosa kata sudah masuk ke tingkatan yang lebih sulit dari kelas sebelumnya. Terakhir yaitu kelas *advance* (tinggi). Pada kelas ini santri mulai mengenal istilah-istilah dalam islam dan terms islam dalam bahasa arab dan bahasa Inggris. Pada kelas ini santri tidak langsung diberi kosa kata langsung tetapi harus mencari dari bacaan yang ada di buku.

Dalam kegiatan kelas *muhadasah* dan *conversation* terdapat buku modul yang memiliki tiga tingkatan yang telah disusun oleh dewan asatidz dan disetujui oleh pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Disayangkan ada beberapa kelas yang tidak menggunakan modul cetak

melainkan dalam bentuk PDF. Ini biasanya dilakukan dalam kelas bagi santri mahasiswa.

Sejauh ini santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang mengikuti kegiatan dengan baik, namun para santri masih sering melakukan keterlambatan saat kelas *muhadasah* dan *conversation*. Kurangnya ketepatan waktu tersebut yang sering menjadikan waktu kelas molor. Terkhusus yang sering melakukan keterlambatan adalah mahasiswa. Bagi santri madrasah sendiri, para santri sudah memiliki ketepatan waktu yang bagus saat mengikuti kelas *muhadasah* dan *conversation*.

Dari pengamatan penulis mengenai kemampuan para santri di kelas *muhadasah* dan *conversation*, tidak semua santri berada di jenjang sesuai kemampuan mereka. Karena dari kelas salah satu kelas *advance* yang penulis amati tidak semua santri menguasai Bahasa Arab atau Inggris. Dari lima belas santri yang ada di kelas tersebut ada tiga santri yang kemampuannya tidak terlalu mahir, dalam segi berkomunikasi ataupun memahami teks.

## 2) Program Periodik Kebahasaan

Program periodik adalah program yang ada di waktu-waktu tertentu. Dalam waktu tertentu atau *event* khusus, Pondok Pesantren akan mengadakan lomba kebahasaan. Khusus santri madrasah disetiap akhir semester akan melaksanakan *language exhibition*. Kegiatan ini berisi mengenai pameran bahasa yang dikemas dalam presentasi hasil karya para santri dalam bentuk berkelompok. Menyelaraskan antara kreatifitas dengan pembelajaran bahasa asing. Dalam kegiatan ini dikhususkan bagi santri madrasah, atau yang masih aktif sekolah. Para santri menunjukkan karyanya dengan baik dan sangat komunikatif

dengan dewan juri. Namun yang tampil memang hanya sebagian santri saja, sehingga santri-santri lain hanya berkontribusi membuat karya dan tidak mempersentasikannya.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan kondusif karena para santri dapat memaparkan hasil karyanya dengan bagus. Baik miniaturnya ataupun hasil presentasinya. Namun disayangkan aktivitas ini memang hanya dikhususkan bagi santi madrasah. Sehingga santri mahasiswa tidak dapat mengikutinya. Padahal lewat *event* seperti inilah kemampuan bahasa santri dapat ditunjukkan secara profesional dan bisa ditonton oleh santri yang lain.

Selain kegiatan semesteran tersebut ada juga event yang diadakan untuk memperingati Hari Santri Nasional, Pondok Pesantren mengadakan lomba yang bisa diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, baik yang mahasantri ataupun santri madrasah. Kegiatan tersebut melatih skill santri dalam segi bilingual dan *public speaking*.

Pada *event* ini tidak semua santri memiliki ketertarikan dalam ajang lomba. Karena lomba tidak diwajibkan bagi masing-masing santri tapi hanya delegasi saja dari masing-masing kamar atau rayon kamar. Sehingga perkembangan yang signifikan dalam kebahasaan hanya beberapa santri saja.

### 3) Program *Muhadloroh* Kebahasaan

Kegiatan *muhadloroh* merupakan kegiatan rutin bagi santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu malam ahad. Bagi santri putri, lokasi kegiatan *muhadloroh* berada di Masjid Raudhatul Jannah yang

merupakan pusat kegiatan para santri. Sedangkan bagi santri putra, kegiatan *muhadloroh* dilaksanakan di aula Gedung MTs Al Musyaffa’.

Dalam kegiatan ini santri akan terasah kemampuan *public speaking* dan kepercayaan dirinya, karena mereka tampil di depan para santri yang lain yang tidak bertugas. Selain itu santri dapat mengasah kemampuan bilingualnya, karena dalam kegiatan ini para santri diwajibkan menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris.

Sejauh pengamatan penulis para santri sudah melaksanakan kegiatan ini dengan baik. sudah terjadwal sebagaimana harinya dan sudah sesuai dengan urutan tugasnya. Yang memiliki perkembangan signifikan ialah pada santri putri. Dalam kurun waktu penampilan pertama dan penampilan kedua memiliki perkembangan yang pesat. Mereka mencontoh dari kakak kelasnya agar penampilan bisa menarik dan membuat tepuk tangan dari *audience*.

Sedangkan yang masih banyak kekurangan yaitu para santri putra. Banyak dari mereka yang masih membaca teks saat pentas berlangsung, seharusnya hal tersebut tidak diperbolehkan dalam pementasan *muhadloroh* kebahasaan. Selain itu, ada beberapa santri putra yang kurang memiliki kreatifitas sehingga penampilan yang ditunjukkan monoton. Santri putra masih memiliki kelemahan dalam semangat saat pementasan, dimana seharusnya pementasan tersebut harus menunjukkan sikap kepercayaan diri.

#### 4) Program *Muhadloroh Ammah*

*Muhadloroh Ammah* atau kuliah umum atau juga bisa disebut dengan seminar, merupakan kegiatan dilaksanakan dalam rangka mengasah kefahaman santri terhadap bahasa arab dan bahasa Inggris. *Muhadloroh*

*ammah* atau kuliah umum diisi oleh para syekh dan para tamu dari dalam maupun luar negeri. Pada kegiatan ini santri akan mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan kemudian melakukan tanya jawab dengan para narasumber. Kegiatan ini dapat menambah kepercayaan diri para santri dan memperoleh gambaran da'i yang sudah berada dalam tingkatan internasional.

Kegiatan ini berjalan dengan baik. Para santri sangat antusias saat kegiatan ini. Dibuktikan dengan minimnya santri yang mengantuk dan para santri terlihat fokus memperhatikan ke depan narasumber. Para santri juga antusias mengenai materi yang disampaikan oleh pembicara sehingga mereka aktif mencatat di bukunya masing-masing. Kegiatan terlaksana sesuai jadwalnya. Ketepatan waktu santri juga terlaksana dengan baik karena mereka mempersiapkan dan memposisikan diri di masjid limabelas menit sebelum acara dimulai. Saat acara belum mulai mereka saling bercanda di masjid, tetapi ketika acara sudah dimulai mereka langsung diam dan memperhatikan acara dengan seksama.

Kekurangan dari adanya kegiatan ini adalah, para santri belum bisa menguasai Bahasa Arab ataupun Bahasa Inggris dengan sempurna, sehingga mereka masih membutuhkan translator dalam kegiatan ini. Namun nilai tambahnya yaitu, mereka dapat menyusun pertanyaan dengan Bahasa Arab atau Bahasa Inggris guna ditanyakan kepada para narasumber.

##### 5) Mewajibkan Santri berbahasa asing

Dalam kehidupan sehari-hari, santri diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren. Pondok Pesantren menciptakan *biah* (lingkungan)

berbahasa di luar kamar santri. Peraturan ini telah berlangsung dari tahun pertama pendirian Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang yaitu tahun 2018. Santri diperbolehkan menggunakan bahasa ibu mereka Ketika di dalam kamar dan tidak boleh menggunakan suara yang terlalu keras.

Dalam pengamatan penulis. Program ini berjalan dengan baik, walaupun ada beberapa kekurangan. Kedisiplinan mengenai kebahasaan juga berjalan semestinya. Dibuktikan dengan ketika santri melanggar peraturan tersebut, santri akan mendapatkan hukuman yang ditentukan oleh dewan keamanan (*Haiatut Tahkim*). Hukuman juga berlaku bagi pelanggaran-pelanggaran yang lain, tidak hanya dalam segi kebahasaan.

Kemampuan bahasa santri tidak bisa langsung dipergunakan dalam komunikasi sehari-hari di Pondok Pesantren. Sehingga santri di beri waktu beradaptasi dengan lingkungan kebahasaan sekitar dua bulan. Setelah dua bulan tinggal di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, santri baru wajib menggunakan bahasa Inggris dan bahasa arab. Dalam kurun waktu dua bulan tersebut santri dibekali dengan kosa kata sehari-hari yang dihafalkan di kelas muhadasan dan *conversation*.

Dalam kurun waktu dua bulan tersebut ternyata santri sudah bisa menguasai berbagai kosa kata sehingga memudahkan dalam berkomunikasi saat bulan bahasa diwajibkan. Penulis melihat para santri sering membawa buku saku kosa kata, sehingga dimanapun mereka berada dapat menghafalkannya. Hal tersebut tidak terlepas dari arahan dari guru yang meminta para santri untuk selalu menghafalkan kosa kata baru.

Perkembangan kebahasaan santri cukup baik. Di luar kamar mereka mempraktekannya dengan teman yang ada disekitar mereka. Mereka berusaha keras dalam berkomunikasi dan memang memiliki kesulitan tersendiri, dari hasil pemaparan santri, memang bahasa asing mereka berkembang sangat pesat disbanding sebelum nyantri. Dari pengamatan penulis santri memiliki kemampuan yang baik namun masih ada unsur bahasa Indonesia di dalamnya, atau bisa disebut Bahasa Arab atau bahasa Inggris dengan logat Jawa atau logat Indonesia.

#### 6) Pelatihan Khatib Jum'at

Pelatihan khatib Jum'at dilaksanakan pada hari Sabtu malam Minggu. Dimana partisipannya ialah para santi mahasiswa putra. Kegiatan ini berlangsung dengan baik. Para santri diajarkan apa saja yang diwajibkan saat berkhotbah. Sejauh pengamatan penulis, kegiatan ini berjalan dengan kondusif. Siawali dengan pemberian teori terlebih dahulu oleh Ustadz Syifa, kemudian setelah teori selesai maka dilanjutkan dengan praktik.

Karena khotbah Jum'at yang ada di Masjid Raudhotul Jannah menggunakan Bahasa Arab. Maka saat pelatihan dan praktik tampil para santri putra diminta untuk berkhotbah menggunakan Bahasa Arab. Namun kekurangan dari program ini adalah, pelatihan dan praktik yang di lakukan di dalam kelas belum dilaksanakan secara langsung saat khotbah Jum'at. Hanya *muadzin* saja yang bertugas dan khatibnya masih pengasuh secara langsung.

Masih ada kekurangan lainnya yaitu kedisiplinan peserta. Santri mahasiswa putra yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun berjumlah 49 orang, namun yang mengikuti kegiatan kurang lebih hanya 25 orang. Selain itu

kegiatan ini tidak bersifat wajib sehingga banyak santri yang tidak hadir namun tidak mendapatkan sanksi.

#### 7) Musyawarah

Musyawarah santri putra dilaksanakan di hari Jum'at malam Sabtu. Santri putra dengan telaten bermusyawarah mengenai kitab yaitu kitab *Fatkul Muin*. Sedangkan santri putri melakukan musyawarah dengan tema-tema tertentu, dimana tema tersebut nanti dikaji dan ditemukanlah jawabannya. Musyawarah dilaksanakan dengan pengawasan dari musyrifah rayon masing-masing. Namun disayangkan masih ada kekurangan dari kegiatan ini, yaitu kurangnya keaktifan santri putri dalam kegiatan musyawarah. Hanya sebagian santri saja yang antusias berdiskusi, sehingga yang lainnya hanya mendengarkan tanpa ikut menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sering terjadi keterlambatan pengajuan tema diskusi, karena sebelum pelaksanaan diskusi, santri yang bertugas sebagai pemateri harus mengajukan tema diskusi kepada pengurus. Seharusnya tema diajukan maksimal hari Rabu tetapi molor hingga hari Jum'at.

#### 8) Program Kajian Kitab Kuning

Kajian kitab kuning atau kitab klasik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan secara bandongan. Pengasuh atau Kyai mengkaji kitab dan didengarkan oleh seluruh santri. kitab-kitab yang dikaji ialah, kitab *Bulughul Marom*, *Mauidzotul Mu'minin*, *Ta'imul Muta'alim*, *Al-Yaqutun Nafis*, *Fathul Jawwad* dan *Tafsir Jalalain*. kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal dan hari yang ada dalam penjadwalan. Selain kitab-kitab wajib tersebut, ada juga kitab-kitab pilihan yang pengkajiannya dilaksanakan Ketika bulan Ramadhan, seperti kitab *Ash*

*Sholah Fil Hawa, Sirrul Asror Wan Nadzoir, Adabu Ta'lim Wal Muta'alim* dan lain sebagainya.

Hal yang disukai para santri dari kegiatan ini adalah penjelasan dari Kyai Fadlolan tidak hanya secara tekstual tetapi juga secara kontekstual. Kegiatan kajian kitab kuning berjalan dengan baik. Santri datang tepat waktu dan jarang ada santri yang membolos. Biasanya santri yang tidak mengikuti kegiatan karena sedang mengalami sakit. Namun sejauh pengamatan penulis, masih banyak santri yang mengalami mengantuk di tiap kegiatan kajian. Terutama di hari ahad pagi. Sebagian besar santri fokus mendengarkan dan ada sebagian kecil santri yang mengalami ngantuk. Alasan para santri yang mengantuk bermacam-macam, ada karena lelah, ada yang memberikan jawaban tidak tahu, tiba-tiba ketiduran saat ngaos.

#### 9) Program *Nahwu Shorof*

Pada kelas ilmu alat atau biasa disebut dengan nahwu sorof diadakan dengan tujuan agar santri tidak hanya bisa mengaji dengan cara mendengarkan tetapi juga dapat memahami susunan bacaan dalam kitab, sehingga santri dapat membaca kitab secara mandiri dan juga dapat mempermudah dalam musyawarah.

Pada kelas ini kitab yang dikaji berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikannya. Dari tingkatan santri yang berada dalam kisaran pendidikan MI, MTs, MA dan Mahasiswa, semuanya memiliki perbedaan pada tiap-tiap tingkatannya.

Pada mahasiswa, kitab yang dikaji ialah *muhtashor jiddan* (*syarah jurumiyah*). Kitab ini merupakan kitab yang berisi ilmu alat guna memahami cara membaca kitab kuning. Sehingga jika bisa memahami cara bacanya, amaka akan

lebih mudah memahami isinya. Kitab muhtashor jiddan mudah untuk memahaminya maka kitab ini diberikan kepada santri pada tingkatan mahasiswa. Selain itu ada musyawarah dalam bentuk laian, yaitu dengan mengkaji kitab bersama santri yang lain dalam pengawasan dewan guru. Santri diminta memaparkan isis dari kitab dan diminta menjelaskan i'rob, atau tanda-tanda yang ada dalam sebuah kata. Kegiatan berjalan semestinya dan kemampuan santri dapat berkembang dengan baik.

b. Menentukan Pengampu dan Jawal Program Kegiatan

Dalam pelaksanaan program kegiatan tentunya ada guru pengampu maupun pengawas yang memiliki kecakapan dalam bidangnya. Para pengampu tersebut tentunya memiliki kualifikasi khusus yang sesuai standar pendidik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan semua dewan guru merupakan alumni ataupun santri di Pondok Pesantren. Kriteria minimal yang harus dimiliki pendidik di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, ialah:

- 1) Bisa berbahasa arab dan berbahasa Inggris dengan baik
- 2) Bisa Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
- 3) Bisa memahami kibat.

Sejauh pengamatan penulis ketika melaksanakan penelitian di lokasi, para pengampu dan guru kegiatan memang memiliki skil-skil tersebut. Semua guru menguasai dua bahasa yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris karena mereka ditugaskan mengajar tidak hanya di kelas *conversation* tetapi juga di kelas *muhadasah*.

2. Menentukan langkah dan strategi pengkaderan yang paling efektif<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> William Newman James Logan. *Strategy, Policy and Central Management...* Hal: 70.

Pelaksanaan program kegiatan yang sudah tersusun dalam kurikulum dan terjadwal berdasarkan jadwalnya, maka selanjutnya yaitu strategi yang digunakan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam membekali santri pengetahuan keislaman dan kemampuan berbahasa asing.

Pelaksananya program pendidikan yaitu memilih strategi atau langkah paling efektif untuk mencapai tujuan dari proses pengkaderan da'i. Penerapan program pendidikan santri yang dibarengi dengan kajian kitab kuning dan hafalan Al-Quran sehingga akan terbentuk lulusan yang tidak hanya menguasai bidang keagamaan saja tetapi juga dapat menerapkan bahasa asing dalam kegiatan dakwahnya di masa depan.

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, dijelaskan bahwa untuk mencapai tujuan maka santri harus diterapkan tiga manajemen, yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallah*.

Dalam pelaksanaan program di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, pengasuh menanamkan kepada santri untuk menerapkan *three management*. Konsep *three management* ini selalu ditekankan oleh Kyai Fadlolun kepada seluruh santri dan sering disampaikan saat mengaji kitab.

*Three management* ialah manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqorrub ilallah*. Tiga manajemen ini juga ditekankan dalam setiap pelaksanaan program-program yang ada di pondok pesantren sehingga akan tercipta kesuksesan dalam pelaksanaan program. *Three management* tersebut ialah:

a. Manajemen Waktu

Manajemen waktu harus diterapkan kepada seluruh santri agar dapat mengatur waktunya selama 24 jam, sehingga waktu yang dimiliki akan bermanfaat dan tidak terbuang dengan sia-sia. Santri tidak diperkenankan bermalas-malasan sehingga waktu

terbuang sia-sia. Selain itu, dengan manajemen waktu santri akan mudah mengatur antara kegiatan yang ada di sekolah formal dan kegiatan di pondok pesantren.

Kebanyakan santri sudah melaksanakan manajemen waktu yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan dibuktikan dengan ketepatan waktu mereka menghadiri semua kegiatan pondok pesantren. Contohnya seperti santri madrasah yang berangkat ke masjid sebelum adzan mulai, naun yang menjadi sorotan adalah santri mahasiswa, karena mereka masih banyak yang terlambat saat solat berjamaah dimulai.

b. Manajemen Prioritas

Santri harus bisa memilah dan memilih kegiatan mana yang sekiranya harus dikerjakan terlebih dahulu. Manajemen ini berbarengan dengan manajemen waktu, santri harus mengetahui prioritasnya dan menentukan waktu yang tepat dalam mengerjakannya. Para santri sudah mengedepankan prioritas mereka saat kegiatan, dibuktikan dengan pengaturan jadwal masing-masing individu setiap harinya. Di pagi setelah jamaah subuh, mereka melaksanakan kerja bakti harian dimana itu merupakan kewajiban masing-masing santri untuk menjaga kebersihan lingkungan.

c. Manajemen *Taqorrub Ilallah*

*Taqarrub ilallah* (mendekatkan diri kepada Allah), setelah manajemen waktu dan manajemen prioritas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri, maka manajemen yang terakhir yang harus dilakukan santri adalah mendekatkan diri kepada Allah. Setiap manusia yang merupakan seorang hamba seharusnya meminta dan memohon kepada Tuhannya, yaitu Allah SWT. karena seorang hamba hanya bisa merencanakan, tetapi Allah lah yang memiliki hak untuk menentukan jalan hidup hambanya.

Para santri memegang teguh paham bahwa do'a merupakan hal yang menjadi penyambung (*wasilah*) antara hamba dengan Tuhannya. Dengan berdo'a kepada Allah maka akan dipermudah segala langkahnya dalam setiap langkah dan pencapaiannya. Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang selalu ditanamkan untuk mendekati diri kepada Allah dengan pembiasaan bacaan dzikir *Rotibul Haddad* dan *Khizib Nashor*.

Tiga manajemen di ataslah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program-program yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. seperti pesan Kyai Fadlolan saat sesi wawancara, yaitu:

Dengan hal itu Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang menggunakan strategi dengan cara menerapkan tiga manajemen yang mana harus dilaksanakan santri agar sukses saat di pesantren, sukses saat sudah kembali ke masyarakat dan sukses saat di akhirat.

### 3. Menentukan evaluasi pengkaderan yang tepat<sup>63</sup>

Tahap terakhir dari program bilingual untuk santri yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh terlaksananya program kegiatan yang disusun dan melihat perkembangan kemampuan santri dalam berbahasa asing. Evaluasi dilakukan oleh dewan adatidz dan pengurus, tujuannya agar tercipta lingkungan bilingual dan tercipta lingkungan yang taat terhadap peraturan yang ada di pondok pesantren.

Ada dua evaluasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, yaitu evaluasi mingguan dan evaluasi semesteran.

#### a. Evaluasi Mingguan

---

<sup>63</sup> William Newman James Logan. *Strategy, Policy and Central Management...* Hal: 70.

Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan diadakan *mahkamah*. Mahkamah akan dipimpin oleh *Haiatut Tahkamim* (dewan keamanan) serta dalam pengawasan dewan guru. Evaluasi mingguan ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri baik dari segi kebahasaan ataupun pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaannya evaluasi mingguan ini masih memiliki kekurangan. Tidak semua santri yang melanggar mendapatkan sanksi karena kurangnya bukti dan bukan pengurus langsung yang melihat pelanggarannya.

Kedisiplinan santri dalam jadwal kegiatan pembelajaran dan ketaatan terhadap peraturan merupakan hal yang penting serta harus dilakukan oleh santri. Dengan kedisiplinan maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif dan efektif. Sebaliknya jika santri tidak disiplin dan melanggar peraturan maka lingkungan pembelajaran akan berjalan sebaliknya. Jika terjadi kelalaian santri maka akan mendapatkan peringatan dan hukuman. Hal ini merupakan masuk dalam evaluasi mingguan santri. Sedangkan evaluasi yang bersifat temporary, atau waktu-waktu tertentu dilaksanakan dalam bentuk penilaian ujian tengah semester dan akhir semester.

Pada pelaksanaannya para santri masih suka melakukan pelanggaran terbukti dengan jumlah santri yang dipanggil saat mahkamah dengan jumlah yang masih banyak, minimal 20 santri setiap minggunya. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya kedisiplinan santri dalam melaksanakan peraturan baik itu kebahasaan atau kegiatan lainnya.

Adapun diantara peraturan kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ialah:

1. Setiap santri wajib menggunakan sesuai dengan jadwal mingguan yang diberlakukan di seluruh area pondok

2. Dilarang keras menggunakan bahasa selain Bahasa Arab dan Inggris (termasuk bahasa Jawa dan bahasa Indonesia)
3. Bagi yang melanggar akan dikenai sanksi dari *Haiah Tahkim*
4. Penertiban bahasa akan dilakukan oleh Musyrifah, *Haiah Tahkim* dan *jasusah* setiap minggunya.
5. *Jasusah* bersifat rahasia
6. Setiap santri wajib mengikuti seluruh kegiatan kebahasaan di pondok pesantren
7. Wilayah kebahasaan meliputi seluruh lingkungan pondok pusat, pondok depan, pondok tahfidz, termasuk jemuran, dapur, Adam Mart, area madrasah, Gedung BPKH, Gedung RA, kebun, TPA dan Masjid.

Adapun peraturan tersebut ditempel setiap kamar dan memang betul, para santri menempelnya di dinding kamar. Selain itu para santri juga sudah memahami mengenai peraturan dibuktikan dengan cara mereka menjelaskan kepada penulis saat proses wawancara berlangsung.

b. Evaluasi Semester

Evaluasi semester diadakan setiap satu semester sekali. Bertujuan untuk melihat seberapa jauh pemahaman santri dalam berbahasa asing dalam kurun waktu satu semester. Santri diharuskan untuk mengikuti evaluasi ini karena guna melihat perkembangan para santri selama satu semester belajar. Para santri tidak hanya mengikuti tes tulis, tetapi juga ada tes lisan, tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan kemampuan santri dalam berkomunikasi. Ujian dilaksanakan terbuka dan serentak sehingga para santri harus mempersiapkan dengan matang baik dalam tes tulis maupun tes lisan.

Penilaian Tengah semester dan akhir semester disini bersifat umum karena menyelaraskan antara pendidikan formal dan

pendidikan non formal yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang. maka akan dilihat perkembangan kemampuan berbahasa santri dari waktu ke waktu. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan memperbaiki program pendidikan bilingual yang ada serta upaya pengembangan program yang telah terlaksana.

Evaluasi evaluasi tersebut didasarkan pada peraturan dan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang berdasarkan atas persetujuan pengasuh pondok pesantren, yaitu Dr. KH. Fadlolan Musyaffa'.

Dari pemaparan di atas, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pengkaderan da'i bilingual sudah sesuai teori Newman dan Logan mengenai unsur-unsur yang ada dalam sebuah kegiatan strategi pengkaderan, yaitu:

1. Menetapkan dan menentukan kualifikasi perubahan perilaku atau kemampuan kader yang ingin dicapai atau diharapkan.
2. Memilih dan menentukan metode yang paling efektif guna mencapai tujuan pengkaderan yang ditetapkan
3. Menentukan strategi yang paling efektif
4. Menetapkan evaluasi pengkaderan yang tepat, untuk mengukur dan menilai keberhasilan pengkaderan.<sup>64</sup>

Dibuktikan dengan analisis penelitian yang telah penulis paparkan.

## **B. Implementasi Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang**

Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Kota Semarang akan membentuk santri yang disiplin dalam segi waktu, prioritas dan tidak meninggalkan kedekatan dengan Allah. Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut adalah

---

<sup>64</sup> William Newman dan James Logan, *Strategy, Policy and Central Management* ...Hal:70

dengan menerapkan tiga manajemen, yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallah*. Tiga manajemen tersebut dibarengkan dengan program-program yang ada di Pondok Pesantren sehingga pengetahuan santri akan terbentuk secara ilmiah dan amaliyah.

Dari Pantri Heriati, Implementasi atau penerapan strategi harus mengedepankan komitmen dan kerjasama, karena hal sangat dibutuhkan dalam proses implementasi ini. Seluruh unit dalam organisasi harus berkomitmen untuk mensukseskan strategi yang telah direncanakan. Pada tahapan ini sumber daya manusi (SDM) menjadi tumpuan.<sup>65</sup>

1. Menetapkan dan menentukan kualifikasi perubahan perilaku atau kemampuan kader yang ingin dicapai atau diharapkan.

Kualifikasi lulusan yang diharapkan dari santri lulusan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang adalah yang memiliki kecakapan dalam ilmu keislaman, kemampuan bilingual dan mengedepankan *akhlakul karimah*.

Pertama, pengetahuan keislaman, yang dimana hal ini sangat penting, tidak hanya untuk diri santri sendiri, tetapi juga untuk masyarakat yang sangat membutuhkan kader penerus, yang memiliki pengetahuan dan didikan keislaman *ahlussunnah wal jamaah*.

*“jika bukan lulusan Pondok Pesantren yang memang memiliki background pendidikan islam untuk berdakwah?, maka siapa lagi yang harus mengajak umat untuk menyebarkan kebaikan, benar siapa saja memang harus mengajak kepada kebaikan, namun jika yang disampaikan berkenaan dengan hukum islam, maka santri harus bisa memaparkan dan berasal dari sumber yang jelas”<sup>66</sup>*

Maka dari itu di santri dididik untuk mempelajari dan mengamalkan islam secara *rill* baik di kehidupan saat di pesantren ataupun nanti saat kembali kemasyarakat. Menurut pemaparan santri,

---

<sup>65</sup> Pantri Heriyati, *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting dan Positioning...* Hal: 16.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadzah Hani Eka Aprilia (22 September 2023)

pengetahaun keislaman mereka berkembang dengan baik selama di Pesantren, karena ilmu-ilmu yang dipelajari bisa diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti sunnah-sunnah solat, hal-hal yang dianjurkan saat belajar, hal itu yang mempermudah santri untuk memahami materi karena bisa diaplikasikan langsung.<sup>67</sup> Pembelajaran yang keislaman yang sangat mudah diterima oleh santri adalah saat ngaji bandongan, karena mereka dijelaskan dengan jelas oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', kajiannya tidak mengejar target, namun disesuaikan dengan kefahaman para santri, jika para santri belum faham, maka akan dijelaskan kembali, jika santri sudah memahami maka kajiannya akan dilanjutkan. Namun yang menjadi kekurangan pada kegiatan ini adalah masih banyak santri yang mengantuk, baik itu santri putra maupun santri putri. Banyak alasan para santri mengantuk diantaranya karena lelah seharian beraktifitas di luar ataupun karena seharian sudah full belajar di kelas.

Selain ilmu pengetahuan keislaman seperti *fiqh* dan lainnya. Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang juga diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya. Santri diberi target hafalan setiap tahunnya. Banyak santri yang bisa menyelesaikan hafalannya, namun ada juga sebagian santri yang belum bisa menajapai target. Alasan sebagian santri yang belum bisa mencapai target adalah karena mereka disibukkan dengan kegiatan sekolah dan kegiatan kampus. Sehingga para santri tidak bisa menghafal dengan cepat.

Kedua yaitu memiliki kemampuan bilingual, dengan pembekalan program bilingual, santri akan terasah kemampuan berbahasa asingnya. Program bahasa asing di Pondok Pesantren fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang sejauh pengamatan penulis memang berjalan semestinya. Para santi mengikuti kegiatan dengan baik dan benar. Jadwal tersusun dalam dokumen kurikulum yang ada di Pondok Pesantren dan dijalankan dengan semestinya oleh dewan *asatidz* dan santri. Selain itu

---

<sup>67</sup> Wa|wa|ncara| Santri Himmatul Ma'rifa h (1 November 2023)

santri juga didik untuk percaya diri saat menggunakan bahasa asing, dilatih dengan kegiatan *muhadloroh* kebahasaan dan berkomunikasi dengan bahasa asing antar santri. Pada pelaksanaannya secara langsung, para santri melaksanakan kegiatan *muhadloroh* kebahasaan sesuai jadwalnya. Ketepatan waktu kegiatan berjalan dengan baik. sebelum kegiatan dimulai. Para santri putri sudah memposisikan diri di area *muhadloroh* yaitu di Masjid *Raudlotul Jannah*, sedangkan santri putra memposisikan diri di aula Gedung MTs.

Dalam pelaksanaan percakapan menggunakan Bahasa Arab dan Inggris. Para santri sudah mempraktikkannya dengan baik. Yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah para santri masih menggunakan logat jawa atau logat Indonesia dalam menggunakan Bahasa Arab dan Inggris.

Ketiga *akhlakul karimah*, Setelah santri dibekali dengan berbagai ilmu keislaman dan juga ilmu kebahasaan, yang terahir yaitu santri juga dibekali dengan pendidikan akhlak. Dari hasil wawancara, dari santri pertama hadir di Pondok Pesantren, santri akan mendapatkan sosialisasi, tidak hanya mengenai peraturan Pondok Pesantren, tatapi juga mengenai akhlak-akhlak yang harus diterapkan santri dalam kehidupan Pondok Pesantren. Selain itu di Pondok Pesantren juga menggunakan kitab *ta'lim muta'alim* sebagai salah satu sumber dasar mendidik akhlaq santri.

Sejauh observasi penulis, para santri cukup baik mengamalkan *akhlakul karimah* di wilayah Pondok Pesantren. Ketika ada Kyai dan guru yang lewat mereka akan memberikan hormat dengan berhenti berjalan dan mendahulukan Kiyai atau gurunya. Dan disampaikan juga oleh santri bahwa akhlaq yang diajarkan juga bersumber dari kitab yang dipelajari.

*“Alhamdulillah, pendidikan akhlak yang ada disini sangat baik, tidak hanya diaplikasikan sehari-hari tetapi juga dipelajari saat mengaji, seperti kemarin sempat belajar adab memilih teman, hal-hal yang dianjurkan dan tidak dianjurkan saat berteman”*

2. Memilih dan menentukan metode yang paling efektif guna mencapai tujuan pengkaderan yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan ialah dengan metode pendidikan dan pelatihan formal. Para santri diajari dan di latih di dalam kelas yang dimana sudah terjadwal dan ada pengampu yang ditunjuk untuk memegang kelas tersebut.

Sebelum santri diberikan pelatihan kebahasaan ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh santri, dari pendaftaran santri baru, sosialisasi dan kelas persiapan.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang melaksanakan penerapan strategi pengkaderan da'i bilingual diawali dengan proses penerimaan santri baru. Penerimaan santri baru dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai, dengan mengadakan tes penerimaan dalam tiga gelombang. Sebelum di terima calon santri melakukan pendaftaran terlebih dahulu, kemudian calon santri melaksanakan tes penerimaan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Pengumuman mengenai pendaftaran siswa baru biasanya diinformasikan melalui sosial media Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang. Selain itu penulis melihat para santri yang diperbolehkan membawa ponsel juga sering membagi di sosial medianya mengenai penerimaan siswa baru.

Calon santri yang mendaftar harus melakukan dua tes, yaitu tes tulis dan tes wawancara. Tes tersebut mengenai baca tulis Al-Qur'an, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (mengartikan kosa kata) dan tes Pegon (memaknai kalimat gundul). Ujian-ujian tersebutlah yang akan menentukan diterima atau tidaknya calon santri yang mendaftar.

Kerjasama antar dewan guru berperan dalam proses seleksi santri baru, karena tidak mungkin hanya satu guru yang menyeeksi. Ketepatan waktu dan kerjasama antar guru sehingga kegiatan seleksi santri baru berjalan dengan lancar.

Yang kedua yaitu melakukan sosialisasi kepada santri baru. Sosialisasi ini diberikan kepada santri yang benar-benar sudah diterima sebagai santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang. sosialisasi berisi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan santri serta peraturan-peraturan yang harus dilaksanakan santri selama nyantri di Pondok Pesantren. Sosialisasi yang dilakukan berjalan dengan baik karena disampaikan kepada santri secara langsung saat sudah bermukim di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Penyampaian sosialisasi dilakukan secara langsung oleh dewan guru yang ditugaskan.

*Gambar 6*



Sosialisasi Santri Baru

Sosialisasi berjalan dengan baik. Para santri kondusif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi santri baru. Yang disampaikan dalam

kegiatan sosialisai berkenaan dengan peraturan pesantren, kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan belajar dan yang terakhir ialah memotivasi para santri agar terus semangat dalam menuntut ilmu. Motivasi-motivasi yang diberikan akan berlanjut Ketika sudah masuk tahun ajaran baru. Santri akan mendapatkan motivasi dari guru minimal lima menit sebelum pembelajaran.

Kemudian santri baru harus melakukan kelas persiapan pegon dan bahasa selama satu-dua bulan. Sebelumnya santri dikelompokkan dan dikulifikasikan berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam bahasa arab dan bahasa Inggris. Kelas ini akan diampu oleh guru-guru yang ditugaskan. Karena di setiap tahunnya banyak santri baru yang berasal dari pendidikan formal umum, sehingga mereka belum menyenal tulisan *pegon*. Dari penuturan salah santri baru Dzakiya, bahwa kelas pegon dapat membantu untuk mengenalkan tulisan pegon dan mempermudah Ketika belajar kitab.

Ketika tahun ajaran baru sudah aktif, maka aktif pula kegiatan harian santri dan pelaksanaan program-program bagi santri baru. Santri harus mengikuti jadwal harian yang sudah ditentukan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Pada pelaksanaan seluruh programnya, sejauh ini santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang melaksanakannya dengan baik. ketepatan waktu sudah terlaksana namun ada sebagian santri yang masih melanggar peraturan dalam kegiatan dan program yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang.

3. Menentukan langkah dan strategi pengkaderan yang paling efektif. Strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fahlan Kecamatan Mijen Kota Semarang dalam pengkaderan dan pelaksanaan program kegiatan adalah dengan menerapkan tiga manajemen, yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallallah*. Pada pelaksanaannya. Ketiga manajemen ini telah dilaksanakan oleh santri

dengan baik. Sebagai santri sudah memiliki ketepatan waktu yang baik dengan bukti tidak terlambat saat kelas dan saat pelaksanaan program kegiatan. Namun sebagai santri mengalami keterlamabatan saat berkegiatan karena ada yang ketiduran ataupun melakukan aktifitas lainnya.

4. Menentukan evaluasi pengkaderan yang tepat, untuk mengukur dan menilai keberhasilan pengkaderan.

Evaluasi yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang dilaksanakan dengan baik. baik itu evaluasi mingguan ataupun evaluasi semester. Namun pada evaluasi mingguan masih banyak santri yang melanggar namun tidak mendapatkan hukuman dikarenakan kurangnya dewan keamanan yang bertugas dan santri pengawas atau *jasusah* kebanyakan mengabaikan tugas yang diberikan dan hanya melaksanakan kewajibannya saja.

Selanjutnya adalah *follow up*, tindak lanjut dari semua langkah program dan strategi yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, yaitu dengan adanya penilaian kepada kemampuan santri dan mengikutsertakan santri daalam berbagai ajang lomba. Hal ini bertujuan untuk melatih mental santri untuk tampil di depan masyarakat luas serta memiliki kepercayaan diri.

Pada pelaksanaanya sejauh pengamatan penulis. Setiap kegiatan berjalan dengan baik. terlaksana sesuai jwalnya. Ada beberapa santri yang sangat menonjol dalam segi kemampuannya, namun ada juga santri yang masih kurang dari segi kebahasaan dan keislamannya. Selain itu kelemahan dari mahsantri adalah masih kurangnya kedisiplinan dalam solat berjamaah dan kehadiran di kelas *conversation* dan *muhadasah*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis yang berkaitan dengan Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan

1. Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang secara keseluruhan harus mengikuti langkah-langkah pengkaderan yang ada di Pondok Pesantren. Langkah yang pertama ialah tujuan dari program bilingual di Pondok Pesantren, yaitu agar santri memahami tantangan literasi tidak hanya dari dalam negeri namun juga dari luar negeri, yang kedua yaitu santri dapat berdakwah melalui media sosial dan menjangkau masyarakat internasional. Langkah kedua ialah ditentukan metode untuk mencapai tujuan, yaitu dengan menyusun program kegiatan dan menentukan pendidik, jadwal dan program kegiatan antara lain *Muhadasah* dan *Conversation*, *Muhadloroh* Dua Bahasa, *Muhadloroh Ammah*, Program Kajian Kitab Kuning, dll. Langkah yang ketiga ialah strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam pelaksanaan program yaitu manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen *taqarrub ilallah*. Langkah terakhir yaitu evaluasi dengan mengadakan pengawasan langsung dan penilaian semester.
2. Implementasi Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang, ialah:
  - a. Penerimaan Calon Santri Baru
  - b. Sosialisasi Kegiatan Santri Baru
  - c. Kelas Persiapan
  - d. Pelaksanaan Program
  - e. *Follow Up*

Pengkaderan yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memberikan tiga kompetensi yaitu pengetahuan keislaman, kemampuan bilingual dan akhlakul karimah. Selain itu santri juga dibekali dengan pelatihan *public speaking* melalui *muhadloroh* dan keikutsertaan santri dalam berbagai lomba.

Maka dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bentuk pembelajaran dan pelatihan kebahasaan berbentuk pelatihan formal. Serta bahwa tidak ada kegiatan pengkaderan secara khusus di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang untuk mengkader da'i, namun program pendidikan dan pelatihan kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren tersebut dapat membekali santri untuk berdakwah di masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adah, Alfia Reza. Skripsi: *Strategi Pengkaderan Ulama di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, UMY. 2017.
- Affandi. Yuyun. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Karya Abadi Jaya; 2015.
- Affandi, Yuyun IF. Literasi Dakwah Islam Moderat Masyarakat Muslim Diaspora (Studi Empiris PCINU Belanda). *Literasi Dakwah*. 2021.
- Al-Khalidi SAF. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, Sahih, Sistematis, Lengkap*. Maghfira Pustaka; 2017.
- Al-Quran Kementerian Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Lajnah; 2015.
- Anas A. *Paradigma Dakwah Kontemporer*. Pustaka Rizki Putra; 2006.
- Avie J& NA. *Tak Tercerabut Dari Akarnya*. Syauqi Press; 2019.
- Fahham AM. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta; 2020.
- Fatoni A. *Juru Dakwah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*. Prenadamedia Group; 2019.
- Halalluddin. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. STTJ; 2019.
- Hasan A& S. Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil. *Al-I'lam; J Komun dan Penyiaran Islam*. 2022;Vol. 5:46.
- Heriyati P. *Strategi Pemasaran Segmenting, Targeting Dan Positioning*. Scopindo Media Pustaka; 2022.
- Hidayat F. Kompetensi Da'i Dalam Melakukan Kegiatan Dakwah Di Kecamatan Rambatan Tanah Datar. 2021;14(1):1-13.
- Indra H. *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang Di Era Globalisasi*. Deepublish; 2016.
- Islam PM, Dakwah F, Sunan UIN. *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Mencetak Kader Da 'i Multi Bahasa*. 2020.
- Jaya SAF. Al-Quran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam. *J Indo-Islamika*. 2019;09.
- Kamaluddin. Standar Kompetensi Bahasa Asing Bagi Da'i. *HIKMAH*. 2017;11(1):132-151.
- Komariah N. Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full

- Day School. *HIKMAH, J Pendidik Islam*. 2016;5:185.
- Makmur, AS. *Psikologi Pendidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. PT. Remaja Rosdakarya; 2009.
- Najmudin MAR, Syamsuddin S, Setiawan AI. Manajemen Strategi Corp Dakwah Santri Al-Jawami dalam Pengkaderan Dai Berkualitas. *Tadbir J Manaj Dakwah*. 2019;4(3) Hal : 323-342.
- Pimay A. *Intelektualitas Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. RaSAIL Media Group; 2011.
- Pirol A. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Deepublish; 2017. <https://books.google.co.id/books?id=3QCJDwAAQBAJ>
- Prihatiningtyas S. *Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT*. Fatawa Publishing; 2021.
- Priolaksono A. Strategi Pengkaderan Rumah Da'i Dalam Menciptakan Da'i Berkualitas Di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung. 2021;14(1):1-13.
- Rangkuti F. *Analisis SWOT Teknik Mendalami Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama; 1997.
- Sadiyah D. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya; 2015.
- Safei AA. *Sosiologi Dakwah Rekonsepsi, Revitalisasi Dan Inovasi.*; 2016.
- Salusu J. *Pengembalian Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Profit*. PT. Gramedia Pustaka Utama; 1996.
- Saputra W. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Raja Rafindo Persada; 2012.
- Setiawan B. *Bilingualisme Pada Anak Indonesia*. UGM Press; 2023.
- Setiawan E. Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da 'i. *Fenomena*. 2015;14(2):301-314.
- Shihab Q. *Al-Lubab; Makna Tujuan Dan Pelajaran Dari Surah-Surah Al-Quran*. Lentera Hati; 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta; 2017.
- Syarifuddin. *Manajemen Mutu*. Gadjah Mada Universiti Press; 2002.

## LAMPIRAN

Wawancara dengan KH. Fadlolan Musyaffa', Lc. MA.

Waktu : 10 November 2023

Pertanyaan	Jawaban
<p>Apa tujuan dari program bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?</p>	<p>Pondok pesantren itu harus bisa menjawab tantangan dari dunia, tantangan dunia itu bisa berupa dari dalam ataupun luar negeri, yang dari dalam negeri yang bersifat literasi bisa dijawab dengan bahasa Indonesia, sedangkan tantangan dari luar negeri, kemampuan para pelajar atau para santri mereka harus mampu menjawab tantangan tersebut. Satu per tiga masyarakat dunia menguasai Bahasa Arab dan dua per tiga penduduk dunia menguasai bahasa Inggris. Jika sudah menguasai dua bahasa tersebut maka dunia rampung. Biar santri itu melek mengenai literasi berBahasa Arab dan berbahasa Inggris. Kedua Santri bisaberdakwah dan menyampaikan ideologinya bisa menggunakan bahasa arab dan bahasa Inggris. Sekarang dakwah kita tidak hanya di dengar oleh orang dari dalam negeri saja, sekarang jaman medsos, dakwah itu telah menjadi global, apa yang kita buat dan kita tulis bisa dilihat dan dibaca oleh orang internasional to?. Kamu bikin tiktok, facebook dll. Semua itu sudah memakai teknologi terbaru, sedangkan isinya konten kalau dakwah ya dakwah ada yang diisi jualan. Kita hidup tidak bisa lepas dari itu to?, itu tujuan santri harus melek terhadap bahasa</p>

	asing, agar santri mampu berkancan di dunia nasional dan internasional.
Selain Kyai sebagai penggagas program tersebut di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, adakah pihak lain yang juga membantu dalam gagasan tersebut?	Tidak ada, saya pendiri dan sekaligus pengasuh saat ini, yang merencanakan dan merumuskan tidak ada pihak lain yang membantu, namun yang membantu untuk mengimplementasikannya ya tentu ada, para dewan asatidz dan musyrif musyrifah. Tapi urusan gagasan dan lain-lain tidak ada, masih single player.
Bagaimana strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program bilingual?	Strategi untuk mencapai program di Pondok Pesantren ini, saya tidak hanya mengatakan program bilingual, tetapi juga semua program yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, saya menerapkan tiga manajemen, manajemen waktu, manajemen prioritas dan manajemen taqarrub ilallah, tiga manajemen itu adalah sukses di Pondok pesantren, sukses di dunia dan sukses di akhirat. Itu merupakan intisari dari manajemen hidup. Tiga itu jika dipegang teguh oleh santri, dihayati dan dilaksanakan sehari-hari. Asal dia focus dengan waktunya dan prioritasnya dan tidak meninggalkan kedekatan dengan Allah. Maka semuanya akan rampung, dia akan berhasil, kemudian mereka Kembali ke masyarakat dengan membawa tiga manajemen tersebut maka semuanya akan mudah. Pondok ini disetting agar para santri tidak hanya sukses di pendidikannya tetapi mereka akan sukses di kemasyarakatannya dengan berbekal tiga

	<p>manajemen.</p> <p>Begitulah cara-cara untuk mengegolkan program di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.</p>
<p>Bagaimana output yang diharapkan dari santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?</p>	<p>Paling tidak lulusan santri sinni, mereka memiliki public speaking, public speaking sangat penting to?. Ketika di masyarakat kamu secara dadakan diminta untuk ceramah, kamu harus bisa ceramah. Kamu pernah presentasi di kampus tapi materimu yang disampaikan ke masyarakat dari mauidzotul mu'minin to?, dari yaqutunnafis yang semuanya itu di dapatkan di Pondok Pesantren. Hari ini tidak disadari tetapi besok di masa depan akan kamu rasakan. Lha disini saya siapkan anak-anak untuk sukses di pendidikannya dan sukses di masyarakat serta akhiratnya, mereka akan fid dunya hasanah wa fil akhiroti hasanah.</p>

No	Pertanyaan
1.	Adakah Persyarakat Khusus yang dimiliki Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dalam menerma santi?
2.	Kompetensi apa saja yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun untuk meningkatkan kemampuan bilingual santri?
3.	Siapakah yang memiliki gagasan serta Menyusun program bilingual yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
4.	Bagaimana kriteria pendidik yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
5.	Apa saja kegiatan kegiatan untuk meningkatkan kebajhasaan santri?
6.	Siapakah yang menyusun modul dalam kegiatan bilingual?
7.	Apakah meteri yang diajarkan memiliki tingkatan?
8.	Bagaimana perkembangan bilingual santri pada saat ini?
9.	Bagaimana sistem evaluasi yang ada bilingual ang ada di PONDok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
10	Apa saja tantangan dalam kegiatan bilingual tersebut?

## LAMPIRAN FOTO

*Gambar 7*



(Wawancara dengan Ustadzah Hani)

*Gambar 8*



(Kegiatan Muhadloroh Kebahasaan)

*Gambar 9*



(Modul Conversation)

*Gambar 10*



*(Muhadloroh Kebahasaan Putra)*

*Gambar 11*



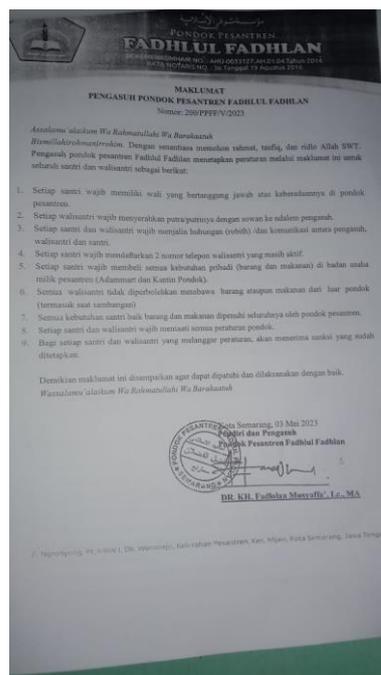
*(Muhadloroh Kebahasaan Putra)*

Gambar 12



(Tata Tertib Santri)

Gambar 13



(Tata Tertib Santri)

## SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1252/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023  
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 18/10/2023

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama	:	Sinta Ema Cholilah
NIM	:	1701036056
Jurusan	:	Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian	:	Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang
Judul Skripsi	:	Strategi Pengkaderan Da'i Bilingual di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha



MUNTOHA

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



<p>Sinta Ema Cholilah Pati, 17 November 2023</p>	
<b>Informasi Pribadi</b>	
Alamat	Jetak RT 05 RW 01 Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kontak Informasi	Telp/ WA: 087888166265 E-mail: sintabel17@gmail.com
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	
2005-2011	MI Miftahul Huda Triguno Pati
2011-2014	MTsN 1 Pati
2014-2017	MAN 2 Kudus
2017-2023	UIN Walisongo Semarang
<b>Pendidikan Non Formal</b>	
2014-2017	Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus
2018-2023	Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang